



**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP KARAKTER SISWA
DALAM BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL-WASHLIYAH ISMAILIYAH NO. 82 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**SYARIFAH AINI
NIM. 311333305**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP KARAKTER SISWA
DALAM BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL-WASHLIYAH ISMAILIYAH NO. 82 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**SYARIFAH AINI
NIM. 311333305**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag
NIP.196909071994 03 1 004**

PEMBIMBING II

**Drs. H. Miswar Rangkuti, MA
NIP. 196505072006041001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

Nomor : Istimewa Medan,
Lampiran : Kepada Yth:
Perihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
A.n Syarifah Aini dan Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Syarifah Aini
Nim : 31.13.3.305
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam /S1
Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter
Siswa Dalam Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al-
Washliyah Ismailiyah No.82 Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatiannya saudara kami
ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag
NIP.196909071994 03 1 004

Drs. H. Miswar Rangkuti, MA
NIP. 196505072006041001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syarifah Aini

NIM : 31.13.3.305

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam/S1

Judul Skripsi : **Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa Dalam Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah No. 82 Medan T.A 2016/2017**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 02 Mei 2017

Yang membuat pernyataan

Syarifah Aini
NIM: 31.13.3.305

ABSTRAK

Nama : Syarifah Aini
NIM : 31.13.3.305
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag
Pembimbing II: Drs. H. Miswar Rangkuti, MA
Judul :Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa Dalam Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah No. 82 Medan

Kata kunci : Kedisiplinan Guru, Karakter Siswa Dalam Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ; (1) Kedisiplinan Guru di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah Medan, (2) Karakter Siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah Medan, (3) Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Karakter Siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah Medan.

Jenis penelitian ini berupa Penelitian Kuantitatif. Responden penelitian ini adalah siswa/i yang belajar di MTS Al-Washliyah Ismailiyah No.82 Medan yang berjumlah 33 orang. Teknik Pengumpulan data menggunakan instrumen berbentuk angket. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Kedisiplinan Guru (X), Karakter siswa dalam belajar (Y).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Ada hubungan yang positif antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar di MTs. Al-Washliyah Ismailiyah No.82 Medan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai r hitung $>$ r tabel = $0,5362 > 0,355$ pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ dan $n-2 = 31$ ($33-2$). Nilai koefisien korelasi ini jika diinterpretasikan pada nilai interpretasi koefisien korelasi dapat dikategorikan “cukup kuat” tingkat hubungannya. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $3,537 > 2,042$ sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh yang Signifikan Antara Kedisiplinan Guru terhadap Karakter Siswa dalam Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah No.82 Medan.

Medan, Mei 2017

Drs. H. Miswar Rangkuti, MA
NIP. 196505072006041001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang tak terhingga banyaknya kebaikan, keberkahan atas segala limpahan rahmat dan hidayah yang telah diberikan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta shalawat berangkaikan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dan semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir nanti.

Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis Mengajukan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa Dalam Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah No. 82 Medan Kecamatan Medan Area”**. Dalam menyelesaikan skripsi, penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan kalimat atau tata bahasa dan ejaan yang dipakai, penulis juga menyadari baik isi maupun penyajian masih jauh dari kesempurnaan.

Skripsi ini khusus penulis persembahkan kepada Ayah dan Ibunda yang tercinta, yakni **Syaribun** dan **Norma** yang telah bersusah payah membesarkan, merawat, memberikan kasih sayang, do'a yang tulus, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat mencapai pendidikan yang baik.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan

kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini penulis menyempatkan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU dan serta seluruh staff UIN-SU.
2. Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A** selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak **Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag** selaku pembimbing I beserta Bapak **Drs. H. Miswar Rangkuti, M.A** selaku pembimbing II yang telah banyak memberi petunjuk dan saran bagi kesempurnaan skripsi ini hingga selesai.
4. Kepada Kakak tercinta **Mura Nur Hidayati S.E** beserta Abang ipar **M. Zuhdi**, dan abang tersayang **Hidayat Muslim S.Pd** dan **Amir Hamzah** beserta Istri **Apriliani Tanjung S.Pd** dan **Isnaini Efendi** beserta **Robiatun** yang selalu memberikan dukungan baik berupa materi maupun motivasi dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Kepada seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabat tersayang **Khairiah, Nurhikma, Sofiah Rizkiyani, Rusdayani, Uni, Riana Sari, Suci Mawaddah, Marlina, Yusniar** dan banyak lagi yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
6. Kepada Teman terdekat **Ely Rizki, Ayu Wandira Nasution, Astri Wulandari, Fadillah Jamaluddin, Yusanti Nasution, Vivin**

Romaito Harahap dan **Shindy Putri Naspita**, yang senantiasa menjadi teman yang terbaik dalam suka dan duka, teman 1 KKN, teman seperjuangan 1 PS, serta seluruh rekan seperjuangan PAI-9 stambuk 2013.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Penulis juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan didalamnya, karena kesempurnaan ilmu adalah milik Allah SWT. Sekiranya apabila ada sumbangan, saran, kritik, pendapat yang sehat dan membangun penulis sangat diharapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik.

Mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah penulis peroleh dan dapat dimanfaatkan demi kemajuan agama, bangsa dan Negara.

Medan, 02 Mei 2017

Penulis

Syarifah Aini
31.13.3.305

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	10
A. Kerangka Teoretis	10
1. Kedisiplinan Guru	10
1.1 Pengertian Kedisiplinan	10
1.2 Unsur-unsur Disiplin	19
1.3 Fungsi Kedisiplinan Disekolah	20
1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	22
1.5 Peran Guru dalam Mendisiplinkan Peserta Didik	23
2. Karakter Siswa dalam Belajar	28
2.1 Pengertian Karakter Siswa	28
2.2 Pengertian belajar	35
2.3 Pendidikan Karakter dalam Islam	36
2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Siswa	37
B. Kerangka Pikir	40
C. Hasil Penelitian yang Relevan	41
D. Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Tempat dan waktu Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel	44
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
D. Instrumen Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Uji Validitas	51
2. Uji Reliabilitas	60
F. Teknik Analisa Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	69
A. Temuan Umum	69
Profil Sekolah	69
B. Situasi Deskripsi Data	75
C. Uji Persyaratan Analisis Data	81
1.Uji Normalitas	81
2.Uji Homogenitas	94
D. Pengujian Hipotesis	94
E. Pembahasan Hasil Penelitian	98
F. Keterbatasan Penelitian	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penskoran Alternatif Pilihan dalam Kuesioner	48
Tabel 3.2	Kisi – Kisi Instrumen	49
Tabel 3.3	Tabel Kerja Product Moment (Butir Soal No.1)	53
Tabel 3.4	Hasil Analisis Item Instrumen Kedisiplinan Guru	55
Tabel 3.5	Tabel Kerja Product Moment (Butir Soal No.1)	56
Tabel 3.6	Hasil Analisis Item Instrumen Karakter Siswa	58
Tabel 3.7	Tabel Kerja <i>Product Moment</i> (Item Ganjil dan Genap)	61
Tabel 3.8	Tabel Kerja <i>Product Moment</i> (Item Ganjil dan Genap)	63
Tabel 4.1	Profil Sekolah.....	69
Tabel 4.2	Data Guru Mts Al-Washliyah Ismailiyah	72
Tabel 4.3	Data Siswa Mts Al-Washliyah Ismailiyah	73
Tabel 4.4	Data Ruangan di Mts Al-Washliyah Ismailiyah	73
Tabel 4.5	Data Sarana dan Prasarana di Mts Al-Washliyah Ismailiyah	74
Tabel 4.6	Data Penskoran Kedisiplinana Guru	75
Tabel 4.7	Nilai Interpretasi Kedisiplinan Guru	78
Tabel 4.8	Data Penskoran Karakter Siswa dalam Belajar	78
Tabel 4.9	Nilai Interpretasi Karakter Siswa dalam Belajar.....	80
Tabel 4.10	Kedisiplinan Guru	81
Tabel 4.11	Tabel Frekuensi Persentase dan Kriteria Kedisiplinan guru	82
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Guru	83
Tabel 4.13	Tabel Kerja Uji Normalitas	86
Tabel 4.14	Karakter Siswa Dalam Belajar	87
Tabel 4.15	Frekuensi Presentase dan Kriteria Karakter Siswa	88

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Karakter Siswa dalam Belajar	90
Tabel 4.17 Tabel Kerja Uji Normalitas	92
Tabel 4.18 Tabel Kerja “r” Product Moment Variabel X dan Y	95
Tabel 4.19 Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi	97

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen penelitian (pernyataan angket)
- Lampiran 2 Uji Validitas variabel Kedisiplinan Guru (X)
- Lampiran 3 Uji Validitas variabel Karakter Siswa dalam Belajar (Y)
- Lampiran 4 Uji Reliabilitas variabel Kedisiplinan Guru (X) Skor Data Ganjil
- Lampiran 5 Uji Reliabilitas variabel Kedisiplinan Guru (X) Skor Data Genap
- Lampiran 6 Uji Reliabilitas variabel Karakter Siswa Dalam Belajar (Y) Skor Data Ganjil
- Lampiran 7 Uji Reliabilitas variabel Karakter Siswa Dalam Belajar (Y) Skor Data Genap
- Lampiran 8 Skor Angket variabel kedisiplinan Guru (X)
- Lampiran 9 Skor Angket variabel Karakter Siswa Dalam Belajar (Y)
- Lampiran 10 Tabel Luas Dibawah Kurva Normal Kumulatif Nilai Z Negatif
- Lampiran 11 Tabel Luas Dibawah Kurva Normal Kumulatif Nilai Z Positif
- Lampiran 12 Lembar Nilai Kritis Korlasi Product Moment Pearson
- Lampiran 13 Tabel Nilai Kritis Distribusi t
- Lampiran 14 Tabel Nilai Kritis Distribusi F
- Lampiran 15 Tabel Nilai Kritis Liliefors

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik, oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan di Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman modern yang terus berkembang dan berteknologi canggih. Perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia sangat diperlukan yaitu dilakukan melalui pendidikan, agar bisa membangun sumber daya manusia yang berguna bagi agama dan negara.

Pendidikan adalah proses yang memberikan lingkungan edukatif agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Kemampuan tersebut berupa kemampuan kognitif yakni kemampuan mengasah pengetahuan, kemampuan afektif yakni kemampuan mengasah kepekaan perasaan dan kemampuan psikomotorik adalah keterampilan melakukan sesuatu.

Pada hakikatnya pendidikan adalah kegiatan mendidik, mengajar dan melatih anak sebagai usaha mentransformasikan nilai-nilai yang baik. Dalam melaksanakan hal tersebut pendidikan mengandung berbagai elemen sebagai satu perpaduan. Adapun elemen pendidikan yaitu; dasar dan tujuan pendidikan,

pendidik, peserta didik/anak didik, lingkungan/*millew*, kurikulum/materi pendidikan, metode, lembaga pendidikan, dan evaluasi.¹

Menurut Ahmad Tafsir “pendidikan adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.² Uraian menurut Ahmad dapat dijelaskan bahwa pendidikan sangat diperlukan oleh manusia karena manusia mempunyai cita-cita kebudayaan dan nilai yang merupakan pusaka masyarakat (*social Heritage*) yang harus dipelihara dan dikembangkan setiap zaman, dengan adanya pendidikan maka manusia bisa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh Allah swt sebagai hamba yang bertakwa.

Setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda dengan teman yang lainnya, karena karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga dikatakan sebagai kepribadian seseorang yang menunjukkan perbuatan yang terpuji ataupun perbuatan yang tercela. Menurut Syafaruddin, dkk bahwa karakter adalah sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.³

¹Usiono, (2012), *Aliran-aliran Filsafat Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, Hal.81

² Syafaruddin dkk, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, Hal. 28

³ Syafaruddin, Asrul dan Mesiono, (2015), *Inovasi Pendidikan (Suatu analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)* , Medan: Perdana Publishing , Hal. 178

Harapan dalam pendidikan karakter adalah seorang akan cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan masa depan siswa, karena dengannya seseorang akan berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Sebaliknya jika seseorang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mendorong siswa berkembang secara maksimal dengan pribadi seutuhnya, sehingga bahagia kehidupan individu, keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah dan masyarakat untuk mempersiapkan dan membina siswa menjadi dewasa dan cerdas secara intelektual, spritual dan sosial. Guru ialah orang yang paling bertanggung jawab terhadap karakter anak disekolah, karena guru merupakan suri tauladan bagi siswa yang bisa membentuk karakter siswa itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran pada surat al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. Q.S Al-Ahzab (21)⁴

Menurut Asnil Aidah Ritonga dan Irwan ayat ini menjelaskan bahwa pendidik itu mempunyai peranan yang penting dalam mendidik anak, guru menjadi panutan dan sering ditiru anak-anak, maka sebaiknya guru memberikan

⁴ Al Qur'an, (2010), *Surah Al Ahzab*, ayat 21, Bandung: Syigma Examedia Arkanleema, Hal. 420

teladan yang baik. Pendidik yang baik kemungkinan besar akan memperoleh anak didik yang baik juga, realitanya adalah murid akan meniru apa saja yang dilakukan oleh gurunya, demikian sebaliknya jika guru berperangai buruk, maka akan memperoleh anak didik yang bertingkah laku buruk pula.⁵

Tantangan dunia pendidikan pada zaman sekarang ini adalah tantangan bagi guru di dalam berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru sangat diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada siswanya untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan partisipasi aktif di dalamnya. Sebab semakin banyak yang aktif termotivasi untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan sekolah diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah, dengan kata lain kedisiplinan para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah. Menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru, dengan terlaksananya kedisiplinan maka akan tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sebagaimana menurut Stara Waji dalam bukunya Sofan Amri menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar, dari kata ini timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Sekarang ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian, pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada

⁵ Asnil Aidah Ritonga dan Irwan, (2013), *Tafsir Tarbawi*, Bandung : Citapustaka Media, Hal. 45 - 46

pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tetap.⁶

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidik dan Tenaga kependidikan pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.⁷

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat peranannya yang sangat penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.

Disiplin tidak hanya berlaku kepada siswa akan tetapi kedisiplinan juga berlaku kepada guru, setiap guru harus mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan bertanggung jawab atas tugasnya. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap karakter siswa karena apabila gurunya kurang disiplin dalam mengajar maka para siswa juga akan kurang disiplin dalam belajar, siswa akan mengikuti apa yang diperbuat oleh guru.

Seorang guru hendaklah menegakkan kedisiplinan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya supaya siswa juga bisa bersikap disiplin

⁶ Sofan Amri, (2013), *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya, Hal. 161

⁷ Amini, (2015), *Profesi Keguruan*, Medan : Perdana Publishing, Hal. 8

dalam belajar disekolah dan dari kedisiplinan siswa tersebut mampu memunculkan karakter yang baik dari siswa itu sendiri. Berdasarkan realita dan kondisi yang ada di Mts Al-Wasliyah Ismailiyah bahwa banyak guru yang belum menegakkan kedisiplinan seperti guru sering datang terlambat kesekolah, guru kurang bertanggung jawab atas tugas yang dibebani kepadanya banyak guru tidak tepat waktu dalam mengajar dan kurang tegas dalam melaksanakan pembelajaran mengakibatkan para siswa menjadi tidak sopan kepada guru.

Siswa juga sering keluar masuk pada saat pergantian jam pelajaran, sering terlambat, merokok, tidak mematuhi peraturan, sering melawan guru, berkelahi, membolos dan tidak mengerjakan PR sekolah. Pada dasarnya perlakuan siswa juga bisa dilatar belakangi oleh lingkungan dan dirinya sendiri, namun pengaruh terbesar dan paling utama adalah kedisiplinan guru dalam sekolah.

Dari latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang mendalam agar diperoleh penjelasan dari informasi mengenai kedisiplinan guru dalam mengajar dan pengaruhnya terhadap karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti merangkumnya dalam sebuah judul yaitu: “ **Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Dalam Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah No. 82 Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru sering terlambat datang kesekolah.
2. Guru kurang bertanggung jawab atas tugas yang dibebani kepadanya.
3. Guru Tidak tepat waktu dalam mengajar.

4. Guru kurang tegas dalam melaksanakan pembelajaran mengakibatkan para siswa menjadi tidak sopan kepada guru.
5. Siswa sering keluar masuk pada saat pergantian jam pelajaran.
6. Siswa tidak mau berbaris tanpa disuruh gurunya.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti dibatasi hanya pada dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah Kedisiplinan Guru (X) sedangkan variabel terikat adalah Karakter Siswa (Y). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah No.82 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kedisiplinan Guru di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah Medan?
2. Bagaimana karakter siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan Guru terhadap Karakter Siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Kedisiplinan Guru di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah Medan
2. Mengetahui karakter siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah Medan
3. Mengetahui pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Karakter Siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah Medan

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi praktisi pendidikan dan insan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti

Penelitian ini menjadi tahap belajar yang mendalam tentang penelitian pendidikan, serta menambah pengalaman dan pengetahuan bagi penulis dalam hal menyusun karya ilmiah.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi penting bagi guru, khususnya di tempat penelitian yaitu di MTS Al-Washliyah Ismailiyah No.82 Medan agar Guru mampu menerapkan kedisiplinan mengajar disekolah.

3. Siswa

Selain bagi guru dan untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pembelajaran kepada siswa agar dapat merubah prilaku yang kurang baik menjadi prilaku yang lebih baik lagi.

4. Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka menegakkan kedisiplinan, sebagai refrensi untuk membangun kualitas pendidikan.

5. Umum/pembaca

Secara umum bagi masyarakat penelitian ini diharapkan sebagai rujukan untuk berbagai kebutuhan, dan mengembangkan metodologi pembelajaran maupun sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevansi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Kedisiplinan Guru

1.1 Pengertian Kedisiplinan

Kata dasar kedisiplinan adalah “disiplin” yang berarti ketaatan pada peraturan.⁸ Istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “*discipline*” yang mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.⁹ Lebih jelasnya, berbagai arti tersebut akan dijelaskan sebagai berikut;

a. Pengendalian Diri

Orang yang disiplin adalah orang yang mampu mengendalikan diri, menguasai diri, ataupun membentuk tingkah laku yang sesuai dengan sesuatu yang sudah ditetapkan, baik ditetapkan oleh diri sendiri ataupun orang lain.

b. Membentuk Karakter yang Bermoral

Pembentukan tingkah laku atau karakter yang sesuai dengan yang diharapkan dapat menggunakan kedisiplinan, dalam artian orang akan terbiasa melakukan sesuatu yang baik jika seseorang dapat mendisiplinkan dirinya untuk berbuat yang baik, begitu juga sebaliknya orang akan sering kali melanggar apabila orang tersebut terbiasa melanggar sesuatu atau melanggar aturan.

⁸ Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bintang Indonesia, Hal. 93

⁹ Masykur Arif Rahman., (2011), *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Jogjakarta: Diva Perss, Hal. 64

c. Memperbaiki dengan Sanksi

Pada umumnya, orang akan menerapkan sanksi jika melanggar sesuatu yang sudah menjadi komitmen. Adanya sanksi akan membuat seseorang untuk tetap berada digaris komando kedisiplinan, oleh karena itu sanksi sangat diperlukan pada orang-orang yang melanggar kedisiplinan.

d. Kumpulan Tata Tertib untuk Mengatur Tingkah Laku

Orang yang disiplin dapat dipastikan memiliki sekumpulan tata tertib sebagai pedoman dalam bertindak. Tata tertib ini juga menjadi dasar dari segala sesuatu yang akan dilakukan, baik dari segi ucapan, tingka laku, tempat, dan waktu.¹⁰ Seseorang yang melaksanakan tata tertib yang telah ditetapkannya, berarti ia dapat dikatakan orang yang disiplin.

Disiplin sangat berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran. Disiplin juga bisa membentuk karakter seseorang, baik itu karakter yang baik atau karakter yang tidak baik, dengan disiplin karakter yang baik itu akan muncul dengan sendirinya tanpa ada dorongan dari dalam atau dari luar diri seseorang. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sebuah peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap orang (individu) dalam menjalankan kewajibannya sesuai dengan profesinya masing-masing serta adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri .

Menurut E. Mulyasa disiplin berarti ditujukan untuk membantu peserta didik menemukan diri; mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran,

¹⁰ Masykur Arif Rahman, *Kesalahan...*, Hal. 64-65

sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.¹¹ Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem, dan tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Dalam *Dictionary of Education* yang dikutip E. Mulyasa bahwa *discipline (school)* adalah *the maintenance of conditions conducive to the efficient achievement of the school functions*. Pada pengertian diatas, disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib ketika guru, kepala sekolah dan staf, serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.¹²

Kemudian istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Intinya disiplin itu bagaimana cara kita untuk menaati aturan atau perintah tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59:¹³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

artinya: wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil amri diantara kamu.

Taat yang dimaksud dalam bahasa Al-Qur'an berarti tunduk, menerima secara tulus atau menemani. Ini berarti ketaatan dimaksud bukan sekedar melaksanakan apa yang diperintahkan, tetapi ikut berpartisipasi dalam upaya yang dilakukan oleh penguasa untuk mendukung usaha-usaha pengabdian kepada masyarakat.

¹¹ E. Mulyasa, (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Hal. 123

¹² E. Mulyasa, (2013), *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, Hal. 191

¹³ M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah Volume 2*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 583-584.

Ayat diatas memerintahkan kaum mukminin agar menaati putusan hukum dari siapapun yang berwenang menetapkan hukum. Ayat tersebut menegaskan bahwa taatilah Allah dalam perintah-perintahnya yang tercantum dalam Al-Qur'an dan taatilah Rasulnya yakni Muhammad Saw. dalam segala macam perintahnya, sebagaimana tercantum dalam sunnah atau hadis yang sahih, dan perkenankan juga perintah *ulil amri* yakni yang berwenang menangani urusan-urusan kamu selama mereka merupakan bagian dari kamu wahai orang-orang mukminin dan selama perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah dan Rasulnya. Maksudnya bahwa orang mukmin selain harus menaati perintah Allah dan Rasulnya juga dituntut untuk menaati perintah *ulil amri*.

Dari tafsir ayat diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa orang-orang atau subjek yang terkait dalam pendidikan, harus menaati tata tertib atau peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah tersebut guna untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam hadis lain juga dikatakan bahwa disiplin itu perlu diterapkan sebagaimana hadis dibawah ini:¹⁴

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ أَحَبُّ الْعَمَلِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي يَدُومُ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ

Qutaibah menuturkan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah -radhiyallahu'anha-, dia berkata, “Amalan yang paling disukai oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam adalah yang dikerjakan secara terus menerus oleh pelakunya.” (HR. Bukhari)

Hadis ini mengungkapkan bahwa Rasulullah SAW, menyukai sekaligus terbiasa melakukan sesuatu yang baik dan dikerjakan dengan disiplin dan terus menerus. Kedisiplinan dan kontinuitas (berkesinambungan) adalah jalan yang

¹⁴ Mukhtashar Nashiruddin Al Albani,(2012), *Mukhtashar Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam, Hal. 238

menghubungkan seseorang dengan kesuksesan. Seorang guru harus disiplin dalam melaksanakan tugasnya secara teratur.

Sebuah lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun informal pasti memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap ketua ataupun anggotanya, begitu juga dengan lembaga lainnya. Setiap sekolah memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh kepala sekolah, guru ataupun para peserta didik, baik itu peraturan tentang tanggung jawab, ketegasan dalam belajar-mengajar ataupun dalam menggunakan waktu.

Peran guru sangat penting dalam mendisiplinkan peserta didik, karena guru merupakan sosok yang sangat diharapkan dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri”,¹⁵ maka dari itu sebelum guru menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik guru harus terlebih dahulu menerapkan kedisiplinan tersebut kedalam dirinya, agar peserta didik mengikuti apa yang diperintahkan guru dengan senang hati tanpa ada pengecualian.

Berbicara masalah guru (pendidik) , banyak para ahli mengemukakan pendapat tentang definisi dari pendidik, diantaranya adalah menurut Rosdiana A. Bakar bahwa pendidik berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar

¹⁵ Oemar Hamalik, (2013), *Proses belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 82

mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu atau pribadi.¹⁶

Guru dalam pendidikan sering disebut dengan pendidik. Dalam perspektif pendidikan islam “Pendidik “ sering disebut dengan murabbi, mu’alim, mu’addib, mudaris dan mursyid. Kelima istilah ini mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan Islam.¹⁷ UU tentang guru dan dosen pada bab I pasal I Menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam mendidik dan mengarahkan anak agar menjadi manusia yang mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi ini dan sebagai hamba untuk mnyembah Allah Swt serta sebagai anak bangsa dalam mempertahankan negaranya.

Guru yang disiplin dapat diartikan sebagai guru yang menaati aturan yang dibuat oleh sekolah. Sedangkan guru yang tidak disiplin adalah guru yang sering kali melanggar aturan yang dibuat oleh sekolah.¹⁹ Dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan guru adalah sebuah peraturan yang telah dibuat oleh sekolah,

¹⁶ Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan suatu Pengantar*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, Hal. 88

¹⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, Hal. 87

¹⁸ Hasbullah, (2006), *Otonomi Pendidikan (Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, Hal. 180

¹⁹ Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan ...*, Hal. 63

yang harus dipatuhi oleh seorang guru dalam mengajar agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Adapun kedisiplinan guru dalam mengajar yaitu:²⁰

- a) Bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan keberhasilan para murid

Tugas dan tanggung jawab guru yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas. Sebagai pengajar, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan pengajaran sesuai dengan program yang ditentukan. Sebagai pembimbing guru bertugas memberikan bantuan pada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sebagai administrator kelas, guru bertugas dan bertanggung jawab dalam ketatalaksanaan pada umumnya.

- b) Berpakaian secara tepat sesuai dengan posisinya sebagai seorang guru

Dalam segi penampilan, guru harus berpakaian rapi, sopan dan enak dipandang, serta tidak berlebihan. Guru juga harus dapat menampilkan sikap dan menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan lingkungan kelas tempat ia melakukan proses pembelajaran. Setiap guru harus mampu memberi perhatian terhadap penampilan dalam batas yang proporsional.

Gunakan pakaian sesuai standar yang ditentukan aturan. Tidak perlu menggunakan aksesoris pakaian lebih dari satu. Berpakaian adalah salah satu bentuk latihan disiplin bagi seorang guru dan murid. Saat ini pemerintah Indonesia menetapkan seragam sekolah dan seragam mengajar yang berbeda untuk setiap hari, itulah salah satu bentuk penerapan disiplin dalam kehidupan.

²⁰ Ellys Tjo, (2013), *Kompetensi Guru-guru Efektif*, Jakarta : Permata Puri Media, Hal. 146 – 147.

c) Tepat waktu tiba disekolah dan dikelas.

Disiplin erat kaitannya dengan pemanfaatan waktu secara efektif, sebagaimana juga dijelaskan dalam firman Allah Swt surah Al-Ashr ayat (1-3).

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.²¹

Surah tersebut menjelaskan tentang pentingnya penggunaan waktu sebaik mungkin. Orang-orang yang tidak dapat memanfaatkan waktu termasuk orang-orang yang merugi kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Seorang guru harus bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, guru yang profesional akan selalu menghargai waktu dan memposisikan waktu sesuai dengan konteks yang dapat diatur oleh dirinya. Dalam hadis Rasulullah Saw juga dijelaskan tentang pemanfaatan waktu yaitu:²²

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةَ وَالْفَرَاغَ

“Dua nikmat, kebanyakan manusia tertipu dengan keduanya, yaitu kesehatan dan waktu luang.” (HR. Al-Bukhari)

Waktu adalah sesuatu yang terus berputar dan tak akan kembali lagi. Oleh karena itu betapa banyak manusia yang menyesali oleh waktu. Orang yang tidak pandai memanfaatkan waktu maka dia sulit untuk mencapai kesuksesan, karena kunci

²¹ Al Qur'an, (2010), *Surah Al Ashr*, ayat 1 -3, Bandung: Syigma Examedia Arkanleema, Hal. 601

²² Mukhtashar Nashiruddin Al Albani, *Mukhtashar Shahih...*, Hal. 233

kesuksesan adalah disiplin dalam menggunakan waktu. Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya bahwa ada beberapa pesan bagi orang yang menghargai waktu yaitu :²³

- a. Mengajarlah pada waktu mengajar
- b. Tidurlah pada waktu tidur
- c. Bekerjalah pada waktu bekerja
- d. Berbicaralah pada waktu berbicara
- e. Menjadi pendengarlah pada waktu harus mendengarkan
- f. Hadirlah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- g. Penuhilah semua persyaratan atau kewajiban yang diharuskan
- h. Berkonsentrasilah pada saat bekerja atau belajar

Beberapa poin diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru hendaklah memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan guru harus bisa menempatkan posisi waktu pada tempatnya contohnya datang kesekolah tepat waktu, mengajar sesuai dengan jam pelajaran dan mematuhi segala peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.

d) Pelaksanaan tugas (kegiatan)

Pelaksanaan tugas yang harus dilakukan guru seperti: Mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur, tidak merokok selama berada di lingkungan sekolah, mengisi buku agenda guru, memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikan kepada siswa, mengikuti upacara dan membuat RPP.

²³ Sudarwan Danim, (2012), *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Keprofesional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media group, Hal. 146

e) Program Tindak Lanjut

Memeriksa kebersihan kelas secara beraturan, mengatur pemindahan tempat duduk siswa secara beraturan dan membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar. Sebagai seorang guru harus memiliki pribadi yang disiplin, karena masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik yang prilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik misalnya merokok, rambut gondrong, membolos, membuat keributan dikelas, melawan guru, sering terlambat dan berkelahi, bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal bersifat kriminal. Ketidak disiplin ini disebabkan oleh kurangnya ketegasan guru dalam mengajar dan banyak para guru kurang memperhatikan peserta didik mengakibatkan anak didik menjadi berbuat sesuka hatinya.

1.2 Unsur-unsur Disiplin

Menurut Hurlock menyatakan bahwa unsur-unsur disiplin meliputi:²⁴

- a. Peraturan sebagai pedoman perilaku
- b. Konsistensi dalam peraturan
- c. Hukuman untuk pelanggaran
- d. Penghargaan untuk perilaku yang baik

Sedangkan dalam bukunya Sofan Amri menyatakan bahwa ada dua unsur pokok yang membentuk disiplin:

²⁴ Sofan Amri, (2013), *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta; Prestasi Pustakaraya, Hal. 165

- a) sikap yang telah ada pada diri manusia, maksudnya sikap atau *attitude* merupakan unsur yang didalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya dapat berupa tingkah laku atau pemikiran.
- b) Sistem nilai budaya yang ada dalam masyarakat, merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman dan penuntun bagi kelakuan manusia.

Perpaduan antara sikap dengan sistem nilai budaya yang menjadi pengarah dan pedoman bagi manusia merupakan wujud dari sikap mental berupa perbuatan atau tingkah laku, unsur tersebut membentuk suatu pola kepribadian yang menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplinnya seseorang.²⁵

1.3 Fungsi Kedisiplinan Disekolah

Menurut Tu'u dalam bukunya Sofan Amri ada beberapa fungsi kedisiplinan yaitu sebagai berikut:²⁶

- a. Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Hubungan tersebut, diperlukan norma, yang merupakan nilai peraturan yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Adapun fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

²⁵ Sofan Amri, *Pengembangan ...*, Hal. 167

²⁶ *Ibid*, Hal. 163 - 164

b. Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan dimasing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik, Jadi lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

c. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat, namun akan terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan itu.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa dan guru. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa dan guru untuk menaati dan mematuhi.

Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Guru yang melanggar peraturan biasanya diberikan sanksi atau surat peringatan yang berbentuk teguran.

f. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam pendidikan, ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik, hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan- peraturan lain yang dianggap penting.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin bagi guru disekolah adalah untuk dapat meningkatkan kualitas, atau mutu pendidikan pada suatu peraturan, tata tertib, norma-norma dan ketentuan-ketentuan yang harus ditekuni dan ditaati serta dilaksanakan oleh guru disekolah, maka sekolah tersebut akan lebih baik dan sempurna. Disiplin juga memegang peranan penting dalam membimbing, membina dan mengarah peserta didik untuk pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

1.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Ditinjau dari sudut psikologi, manusia memiliki dua kecenderungan yakni yang cenderung bersikap baik dan cenderung bersikap buruk, cenderung patuh dan tidak patuh, cenderung menurut atau membangkang kecenderungan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung bagaimana pengoptimalannya.

Menurut Sofan Amri dalam bukunya bahwa ada dua faktor penyebab timbulnya suatu tingkah laku disiplin yaitu:²⁷

- a. Kebijaksanaan aturan itu sendiri
- b. Pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri

Aturan dibuat untuk dilaksanakan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Tidak semua orang setuju dengan aturan yang dibuat. Aturan dianggap baik, maka kita mau melaksanakan aturan yang ada. Sebaliknya, jika aturan yang dibuat dianggap tidak baik, maka kita tidak mau menaati peraturan yang dibuat. Aturan yang tidak memiliki sanksi tegas akan membuat orang tidak mematuhi aturan yang ada. Aturan yang memiliki sanksi tegas akan membuat orang mematuhi aturan itu dengan disiplin.

1.5 Peran Guru dalam Mendisiplinkan Peserta Didik

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik, oleh karena itu guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atas tindakan yang indisiplin.

Mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing. Menurut E. Mulyasa Sebagai pembimbing maksudnya, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran.²⁸ Guru harus memperlihatkan perilaku disiplin kepada peserta didik, karena peserta didik akan disiplin jika seorang guru tidak

²⁷ Sofan Amri, *Pengembangan ...*, Hal. 167

²⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, Hal.126

menunjukkan sikap disiplinnya. Contoh lain adalah sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin dapat segera diatasi.

Mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:²⁹

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.

Menurut Reisman and Payne dalam buku E.Mulyasa mengemukakan beberapa strategi dalam mendisiplinkan peserta didik, yaitu:³⁰

- a. Konsep diri (*self-concept*); strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- b. Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*); guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.

²⁹ E. Mulyasa, (2010), *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hal. 171

³⁰ Ibid, Hal. 171-172

- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequence*); perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya.
- Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan a) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, b) memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- d. Klarifikasi nilai (*values clarification*); strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e. Analisis transaksional (*transactional analysis*); disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- f. Terapi realitas (*reality therapy*); guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
- g. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*); guru mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- h. Modifikasi perilaku (*behavior modification*); guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.

- i. Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*); guru harus cekatan, terorganisasi dan tegas dalam mengembangkan peserta didik.

Kedisiplinan bagi siswa sangat perlu dikembangkan mengingat disiplin merupakan kunci kesuksesan seseorang, dalam hal ini para pendidik harus dapat menanamkan rasa disiplin pada anak sehingga anak akan terbiasa dengan aturan yang ditetapkan baik disekolah, keluarga, masyarakat, bahkan negara. Kebiasaan akan selalu terbawak sampai kapan pun termasuk kebiasaan disiplin, anak akan selalu mengikuti aturan yang ada sehingga terhindar dari hal-hal yang buruk karena dia telah taat pada aturan, sehingga anak akan selalu terbiasa hidup disiplin.

Mendisiplinkan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai strategi seperti yang telah dijelaskan diatas, adakalanya dalam menerapkan strategi guru harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya, oleh karena itu guru dituntut untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:³¹

- a. Mempelajari pengalaman peserta didik disekolah melalui kartu catatan kumulatif
- b. Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas
- c. Mempertimbangkan lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik
- d. Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru...*, Hal. 172

- e. Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan
- f. Berdiri di dekat pintu pada waktu mulai pergantian pelajaran agar peserta didik tetap berada dalam posisinya sampai pelajaran berikutnya dilaksanakan
- g. Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran agar dijadikan teladan oleh peserta didik
- h. Berbuat sesuatu yang bervariasi, jangan monoton ; sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik
- i. Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.

Disiplin dilakukan agar mengubah sikap para siswa dan cara berpikir siswa. Disiplin harus mengarahkan mereka untuk ingin berperilaku berbeda. Disiplin harus membantu mereka mengembangkan kebaikan berupa rasa hormat, empati yang baik dan kontrol diri. Disiplin dan karakter saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain sehingga menimbulkan tingkah laku yang baru. Thomas Lickona berpendapat bahwa dalam mempraktikkan disiplin berbasis karakter ada beberapa hal yang harus dilakukan seorang guru sebagai berikut:³²

- a. Pertahankan sikap bertanggung jawab siswa
- b. Mengajarkan aturan emas
- c. Gunakan bahasa yang baik
- d. Membantu para siswa belajar dari kesalahan

³² Thomas Lickona, (2013), *Character Matters (Persoalan Karakter)*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 176

- e. Membantu para siswa membuat rencana perubahan perilaku
- f. Membuat anak-anak saling membantu satu sama lain
- g. Memberikan tanggung jawab kepada anak yang sulit diatur

Guru sangat berperan penting dalam menjalankan kedisiplinan kelas. Cara yang dapat dilakukan guru adalah memberi sanksi atau sekedar peringatan pada peserta didik yang melanggarnya suatu aturan atau membantu siswa dengan cara yang lain. Contoh disiplin dalam kelas yaitu: berdoa sebelum dan sesudah belajar, larangan menyontek, membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan dan pelaksanaan tugas piket secara teratur dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru harus memahami bagaimana cara membentuk karakter disiplin dalam diri siswa, karena untuk menanamkan kedisiplinan pada diri siswa dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan siswa, keduanya harus saling melengkapi satu sama lain dan guru memahami siswa secara mendalam, dengan begitu guru dapat membentuk karakter yang diinginkan baik yang sesuai dengan ajaran Islam maupun yang sesuai dengan Pancasila.

2. Karakter Siswa Dalam Belajar

2.1 Pengertian Karakter Siswa

Karakter berasal dari bahasa latin yaitu “karakter, kharassein, kharax”, dalam bahasa Inggris: character, dan Indonesia “karakter”, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Menurut kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

membedakan seseorang dengan yang lain,³³ dapat disimpulkan bahwa semua nama dari karakter merupakan ciri pribadi yang meliputi hal-hal, seperti prilaku, kebiasaan, ketidaksukaan/kesukaan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran.

Menurut Kemendiknas karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap, dan bertindak.³⁴ Suryanto berpendapat karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³⁵

Karakter merupakan watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Seseorang dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral.³⁶ Watak yang dimaksud ialah pribadi jiwa yang menyatakan dirinya dalam segala tindakan dan pernyataan, dalam hubungannya dengan; bakat, pendidikan, pengalaman dan alam sekitarnya.³⁷

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan karakter merupakan nilai-nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap,

³³ Abdul Majid dan Dian Andayani, (2012), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Hal. 11

³⁴ Agus Wibowo dan Hamrin, (2012), *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, Hal. 44

³⁵ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter...*, Hal. 43

³⁶ Nurul Zuriah, (2008), *Pendidikan Moral dan Budi Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 19

³⁷ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan (Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran)*, Perdana Publishing, Hal. 232

perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Richard Eyre dan Linda mengatakan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain.³⁸ Zubaedi mengungkapkan pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.³⁹ Salah satu untuk membantu peserta didik ialah mencakup keteladanan guru seperti perilaku guru, cara guru berbicara, cara guru dalam menyampaikan materi dan sebagainya, oleh sebab itu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik diperlukanlah guru yang berperilaku atau berkarakter positif pula, karena dalam membentuk karakter seorang murid tentunya memerlukan bimbingan dari orang yang lebih dewasa. Hal ini dapat dipahami dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap orang yang baru lahir. Hal ini senada dengan firman Allah Swt dalam Q.S An-Nahl ayat 78, yaitu:⁴⁰

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ وَالْأَفْئِدَةَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Keluarga adalah faktor penting dalam pendidikan seorang anak. Karakter seorang anak berasal dari keluarga. Karakter seorang anak terbentuk terutama pada saat anak berusia 3 hingga 10 tahun. Pembentukan karakter anak adalah

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter...*, Hal. 42

³⁹ Zubaedi, (2012), *Desain Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal.19

⁴⁰ Al Qur'an,, Hal.

tugas kita sebagai orang tua untuk menentukan input seperti apa yang masuk ke dalam pikirannya, sehingga bisa membentuk karakter anak yang berkualitas. Karakter adalah sesuatu yang dibentuk, dikonstruksi, seiring dengan berjalannya waktu dan semakin berkembangnya seorang anak.

Dalam menerima pembelajaran peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan hadis Rasulullah Saw yaitu:⁴¹

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا ، فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ قَبِلَتِ الْمَاءَ ، فَأَنْبَتَتِ الْكَلَأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ ، فَتَفَعَّ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ ، فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا ، وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى ، إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً ، وَلَا تُنْبِتُ كَلَأً ، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقِهَ فِي دِينِ اللَّهِ وَتَفَعَّاهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ ، فَعَلِمَ وَعَلَّمَ ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا ، وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ (متفق عليه)

Artinya :

Dari Abi Musa r.a berkata : Rasulullah SAW bersabda“Sesungguhnya perumpamaan petunjuk (hidayah) dan ilmu yang dengannya aku diutus oleh Allah Swt bagaikan hujan yang jatuh mengenai bumi. Diantaranya ada bumi yang subur, ia dapat menerima air kemudian menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan rumput yang lebat. Di antaranya ada Bumi yang tandus (tanah berbatu pedas) yang dapat menahan air, lalu dengannya Allah memberikan manfaat kepada manusia , sehingga mereka dapat minum, menyirami dan bercocok tanam daripadanya. Dan (air hujan) ada yang mengenai sebagian bumi, sesungguhnya ia tanah licin tidak dapat menahan air dan tidak dapat menumbuhkan tanaman. Demikian itu perumpamaan orang yang mengkaji agama Allah dan bermanfaat apa yang aku diutus dengannya, ia mengetahui dan mengajarkan (kepada orang lain) dan perumpamaan orang tidak peduli (tidak mampu mengambil manfaat apa yang aku diutus dengannya), dan tidak menerima petunjuk Allah yang akan diutus dengannya. (H.R.Muttafaqun Alaih)

Hadis diatas menjelaskan bahwa ada tiga karakter anak didik dalam menerima pelajaran: pertama, paham ilmu mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain. Kedua, paham ilmu tidak mengamalkan tetapi mengajarkannya

⁴¹ Abdul Majid Khon, (2012), *Hadis Tarbawi (Hadis-hadis pendidikan)*, Jakarta : Kencana. Hal. 107

kepada orang lain. Ketiga, tidak paham, tidak mengamalkan dan tidak mengajarkannya. Jadi, seorang guru harus bisa memahami dan menyesuaikan masing - masing dari karakter anak tersebut agar mereka mudah menyerap pembelajaran sesuai dengan karakternya sendiri.

Pendidikan karakter terdapat nilai-nilai luhur yang harus dimiliki dan dipraktikkan terlebih dahulu oleh guru, baru kemudian diajarkan kepada anak didik dalam kehidupan nyata, adapun nilai-nilai luhur itu yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, kasih sayang, gotong royong, sopan santun, tanggung jawab, peduli sosial, cinta tanah air, rasa ingin tahu, cinta damai, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan demokrasi.⁴²

Pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) atau (MTS), pola pikir anak sudah mampu untuk diajak memahami dan melihat nilai-nilai hidup berdasarkan pertanggung jawabannya serta dasar pemikirannya. Menurut Nurul Zuriyah jenjang pendidikan menengah semakin terbuka kemungkinan untuk menawarkan nilai-nilai hidup agar menjadi pekerti manusia melalui segala kemungkinan kegiatan, tidak hanya pada unsur akademis semata.

Penjelasan untuk penanaman nilai di sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sebagai berikut:⁴³

a. Religiusitas

Siswa diajak untuk mengenal bahwa dalam masyarakat ada berbagai macam agama, Setiap agama ada tokoh (Nabi dan Rasul) yang mendasarinya, Anak diperkenalkan pada tokoh pemberi dasar agama dengan nilai-nilai dasar

⁴² Masnur Muslich, (2013), *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : Bumi Aksara, Hal. 76

⁴³ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral...*, Hal. 51-55

yang diajarkan. Secara khusus anak juga diminta untuk mengumpulkan informasi tentang tokoh pemberi agama yang dianutnya. Dengan demikian, anak semakin mendalami agama dan ajarannya sekaligus dapat bersifat toleran dan menghargai agama lain secara wajar.

b. Sosialitas

Pada jenjang pendidikan SMP/MTS, anak sudah mulai mempunyai wilayah pergaulan yang lebih luas dibanding jenjang pendidikan sebelumnya. Melihat dan mengingat realitas perkembangan anak yang demikian, baik secara fisik maupun psikologis maka proses pertumbuhan perlu diperhatikan bersamaan dengan anak. Anak pada usia ini membutuhkan kedekatan dengan teman-teman sebaya. Kedekatan dan persahabatan ini perlu diperhatikan dan diarahkan secara positif dan konstruktif. Kedekatan dan persahabatan dapat membawa dampak positif maupun negatif.

c. Demokrasi

Dalam konteks ini demokrasi dimaknai sebagai sikap saling menghargai kendati pendapat satu sama lain berbeda bahkan bertentangan, Sikap demokratis sejati adalah sikap mau menghargai pihak manapun dalam kehidupan bersama. Disekolah anak dapat diajak untuk belajar bersikap demokratis, yaitu dalam pemilihan pengurus kelas atau dalam pemilihan pengurus OSIS di sekolah.

d. Kejujuran

Dalam pelaksanaannya anak perlu diberi pemahaman dan penjelasan arti dan manfaat kejujuran dalam kehidupan bersama. Sesuai hadis Rasulullah Saw yaitu:⁴⁴

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّاهُمْ وَالْكَذِبُ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

“Hendaklah kalian berbuat jujur, karena sesungguhnya kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan, dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.

Sifat jujur merupakan tanda keislaman seseorang dan juga tanda kesempurnaan bagi si pemilik sifat tersebut. Pemilik kejujuran memiliki kedudukan yang tinggi di dunia dan akhirat. Dengan kejujurannya, seorang hamba akan mencapai derajat orang-orang yang mulia dan selamat dari segala keburukan. Para peserta didik harus selalu menerapkan sikap jujur baik dalam saat ujian ataupun pada saat mengerjakan tugas di sekolah.

e. Kemandirian

Kegiatan kelompok yang dilaksanakan di luar sekolah merupakan wahana untuk menumbuhkan kemandirian siswa melalui kegiatan diluar sekolah

⁴⁴ Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, (2014), *Minhajul Muslim*, Madinah: Maktabatul Ulum wal Hikam, Hal. 400.

membutuhkan kerja sama dan keterlibatan seluruh civitas sekolah dan orang tua dan serta masyarakat sekitarnya.

f. Tanggung Jawab

Memberi kepercayaan, baik secara perorangan maupun kelompok dengan menemukan target dapat juga digunakan untuk melatih tanggung jawab seseorang. Menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan dan tugas dilaksanakan dengan baik juga merupakan salah satu ukur tanggung jawabnya seseorang terhadap tugas. Banyak kemungkinan kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih tanggung jawab kepada anak didik.

g. Penghargaan Terhadap Lingkungan Alam

Kegiatan kepramukaan dengan mengembangkan kesadaran akan lingkungan sangat terbuka. Kegiatan pramuka dengan tema mengusahakan penghijauan lingkungan dapat menjadi wahana untuk mencintai lingkungan alam.

2.2 Pengertian Belajar

Menurut Khadijah belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.⁴⁵ Menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.⁴⁶

Pendapat diatas dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses yang telah dilakukan seseorang baik itu untuk memperoleh kompetensi, keterampilan maupun sikap. Belajar sangat erat kaitannya dengan proses belajar. Proses belajar

⁴⁵ Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, Hal. 19

⁴⁶ Dimiyati dan Mudjiono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Hal.10

adalah tahapan-tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam siswa atau individu. Proses belajar dimulai sejak manusia masih bayi sampai sepanjang hayatnya. Secara umum kegiatan belajar adalah suatu proses kegiatan dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, yang sedikit wawasan menjadi banyak wawasan, pada intinya adalah dalam segala hal bisa menjadi secara optimal.

Karakter siswa adalah ciri khas dari individu itu sendiri yang berkaitan dengan nilai yang dimilikinya. Karakter setiap individu berbeda satu sama lainnya, begitu pula halnya antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam suatu rombongan belajar. Karakter seorang siswa tidak dibawa sejak lahir. Karakter tumbuh dan berkembang melalui proses belajar di lingkungan keluarga, lembaga sekolah dan lingkungan sosial dimana siswa berada.

2.3 Pendidikan Karakter dalam Islam

Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik, dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik mengikuti keteladanan Nabi Muhammad saw. Ketiga inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.⁴⁷

Menurut Sumahamijaya karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter kemandirian tidak punya arah, mengambang, keropos sehingga tidak berarti apa-apa. Fundamen atau landasan

⁴⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter...*, Hal.5

dari pendidikan karakter itu tidak lain haruslah agama.⁴⁸ Pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik, hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.⁴⁹ Pendidikan karakter dari substansi dan tujuannya sama dengan pendidikan budi pekerti, sebagai sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai ke akar-akarnya.

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Siswa

Dalam bukunya Heri Gunawan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi karakter seseorang yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁵⁰

a. Faktor intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal diantaranya adalah :

a.) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Para ahli psikologi membagi insting manusia sebagai

⁴⁸ *Ibid*, Hal. 61

⁴⁹ Zubaedi, (2012), *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal. 19

⁵⁰ Heri Gunawan, (2012), *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta, Hal. 19 - 22

pendorong tingkah laku kedalam beberapa bagian diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapak-an, naluri berjuang dan naluri ber-Tuhan.

b.) Adat atau kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan penting dalam membentuk dan membina karakter. Kebiasaan yang baik hendaknya dilakukan manusia, yakni dengan cara memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga membentuk akhlak (karakter) yang baik.

c.) Kehendak atau Kemauan

Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlingkup dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*), itulah yang menggerakkan dan mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak akan menjelma suatu niat yang baik dan buruk, tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan akan menjadi pasif dan tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

d.) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberi peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (*dlamir*). Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus didik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

e.) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia, dalam kehidupan ini anak-anak akan melihat dan berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

- 1) Sifat *jasmaniyah*, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya
- 2) Sifat *ruhaniyah*, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

b. Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut;

a.) Pendidikan

Menurut Ahmat Tafsir dalam bukunya Heri Gunawan menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung

pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

b.) Lingkungan

Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia. Hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar, oleh sebab itu manusia harus bergaul dan dalam pergaulannya harus saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku yang baik. Lingkungan dibagi ke dalam dua bagian,

1.) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

2.) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik atau lebih baik, namun sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung atau buruk maka pembentukan akhlaknya akan buruk atau lebih buruk.

B. Kerangka Pikir

Dari beberapa tinjauan teoritis dapat dikemukakan bahwa kedisiplinan guru ialah suatu peraturan yang harus dipatuhi oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya seperti mengajar, guru harus mentaati segala peraturan

yang telah dibuat oleh sekolah, baik itu peraturan yang berupa lisan ataupun peraturan yang berbentuk tertulis. Kedisiplinan guru sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, jika gurunya disiplin dalam mengajar maka peserta didik juga akan bersikap disiplin dalam belajar begitu juga sebaliknya jika guru kurang disiplin dalam mengajar maka muridnya juga akan tidak disiplin dalam belajar.

Karakter siswa merupakan ciri khas dari masing - masing peserta didik, setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, baik itu karakter yang baik maupun karakter yang buruk. Guru sangat berperan penting dalam pembentukan pendidikan karakter siswa.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian ini telah ada penelitian sebelumnya dalam skripsi yang berkenaan hal ini yaitu:

1. Rusmidar Lubis pada tahun 2013 dengan judul **“Hubungan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Kreatif Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 118261 Tasik Dua Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**. Beliau menggunakan penelitian kuantitatif. Kesimpulannya disiplin mengajar guru PAI memiliki pengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Kedisiplinan guru PAI dalam mengajar dapat membantu para siswa dalam meningkatkan keaktifan belajarnya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang didasarkan pada pengujian korelasi bahwa korelasi antara disiplin mengajar PAI dengan keaktifan belajar siswa adalah $r^{xy} = 0,007 < 0,349$. Maka dari hasil pengujian hipotesis di atas dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan disiplin mengajar guru PAI dengan keaktifan belajar siswa di

sekolah dasar Negeri Tasik Dua Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan batu Selatan, dimana $r_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,007 < 0,349$) hipotesis diterima.

Penelitian saya dan penelitian Rusmida Lubis memiliki perbedaan, perbedaan yang terdapat diantaranya: Saya mencari pengaruh kedisiplinan guru PAI terhadap karakter siswa dalam belajar di MTS Al-Washliyah Ismailiyah No.82 Medan sedangkan Rusmida Lubis meneliti hubungan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam dengan kreatif belajar siswa di sekolah dasar negeri 118261 Tasik Dua Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Saya menggunakan rumus T-Test sedangkan Rusmida Lubis menggunakan Product Momen.

2. Sri Rahayu (31101029), 2014 dengan judul “ **Penerapan Pendidikan Karakter Dalam *Hidden Curriculum* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tebing Tinggi**” Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam *Hidden Curriculum* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII. Hal ini terlihat dari perubahan sikap, perilaku dan akhlak siswa sebelum dan sesudah diterapkan pendidikan karakter dalam *Hidden Curriculum* di Madrasah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian saya dan penelitian Sri Rahayu memiliki perbedaan, perbedaan yang terdapat diantaranya yaitu: Saya mencari pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar sedangkan Sri Rahayu Penerapan Pendidikan Karakter Dalam *Hidden Curriculum*

Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tebing Tinggi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau masih belum sempurna.⁵¹ Kesimpulan itu mungkin bisa benar atau mungkin salah. Mengacu pada masalah penelitian yang dikaitkan dengan tinjauan pustaka, maka dalam penelitian ini hipotesa yang penulis ajukan adalah ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah No.82 Medan. Artinya semakin tinggi kedisiplinan guru dalam mengajar, maka karakter siswa juga akan semakin baik dan begitu pula sebaliknya.

Dugaan sementara yang dapat saya simpulkan yaitu:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar

Ho: Tidak ada pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar

⁵¹Burhan Bungin, (2005), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Hal.85

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah No. 82 Medan, Kelurahan Kota Matsum Kecamatan Medan Area Kota Medan Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Berdasarkan dari pendapat tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTS Al-Washliyah Ismailiyah No.82 Medan yang berjumlah 260 orang .

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵³ Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “ jika populasinya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua , selanjutnya jika jumlah populasi lebih dari 100 maka sampelnya

⁵² Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta R&D*, Bandung: Alfabeta, Hal. 80

⁵³ Sugiyono, *Ibid*, Hal. 81

dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % ataupun lebih.⁵⁴ Adapun sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 2} = \frac{260}{260 \cdot (0,15)^2 + 2} = \frac{260}{7,85} = 33,12$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

d^2 =Persentase yang ditetapkan sebesar 15% dengan tingkat kepercayaan 90%.⁵⁵

Dengan demikian maka sampel penelitian ini adalah berjumlah 33 orang siswa. Pengambilan sampel ini dilakukan mengingat besarnya jumlah peserta didik yang melebihi dari 100 orang dengan taraf kesalahan 15%. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak.

C. Defenisi Oprarsional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti yaitu Kedisiplinan Guru (X) dan Karakter siswa (Y). Variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Kedisiplinan Guru (Variabel X)

Disiplin guru ialah sebuah peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, yang harus dipatuhi oleh seorang guru dalam mengajar agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Adapun yang termasuk dari kedisiplinan guru dalam mengajar adalah datang tepat waktu, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, tegas dalam bersikap dan konsisten dengan ucapannya.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, Hal. 120

⁵⁵Sukardi, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 114

Dalam penelitian ini yang menjadi sub variabel dari variabel X (disiplin guru) adalah:

- a. Bertanggung Jawab
- b. Berpakaian secara tepat sesuai dengan posisinya sebagai seorang guru
- c. Tepat waktu tiba disekolah dan dikelas
- d. Pelaksanaan tugas (kegiatan)
- e. Program Tindak Lanjut

2. Karakter siswa (Y)

Karakter siswa ialah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri siswa itu sendiri, setiap individu pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Seorang guru harus bisa menguasai karakter dari masing-masing anak, agar guru tersebut bisa memilih metode apa yang harus digunakan guru dalam mengajar. Karakter siswa merupakan ciri khas dari siswa itu sendiri, baik itu karakter yang baik ataupun karakter yang buruk, keduanya dipengaruhi oleh lingkungan.

Dalam penelitian ini yang menjadi sub variabel dari variabel Y (Karakter Siswa) adalah:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Bertanggung jawab
- d. Sosial
- e. Mandiri

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran⁵⁶ adapun instrumen atau alat yang digunakan dalam mendapatkan data variabel X (disiplin guru) dan data variabel Y (karakter siswa dalam belajar) adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁵⁷

b. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana kedisiplinan guru dan karakter siswa dalam belajar di MTs. Al-Washliyah Ismailiyah No.82 Medan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan melihat fenomena yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas yang digunakan untuk data awal penelitian. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana perilaku siswa diluar kelas, yakni perilaku ketaatan dan kedisiplinannya dalam mengikuti tata tertib sekolah.

b. Angket

Angket yaitu mengumpulkan data-data penelitian dengan cara membuat sejumlah pertanyaan secara tertutup kepada responden sekaligus meminta

⁵⁶Purwanto. (2008), *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, hal.183

⁵⁷Burhan Bungin,*Metodologi...*, Hal 136

responden untuk memberikan jawaban pada salah satu alternatif jawaban yang telah di sediakan.

Quesioner (angket) menurut Hadjar dalam Syahrums dan Salim adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti keyakinan, minat, dan perilaku.⁵⁸

Pengumpulan data penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat, dilakukan dengan menggunakan teknik kuisisioner (angket) model skala likert. Teknik skala likert memberikan suatu nilai skala untuk tiap alternatif jawaban yang berjumlah empat kategori, yaitu: sangat setuju, setuju, dan kurang setuju serta tidak setuju.⁵⁹ Untuk variabel disiplin guru dan karakter siswa, alternatif jawaban yang digunakan meliputi:

Tabel 3.1

Penskoran Alternatif Pilihan dalam Kuesioner

Alternatif Pilihan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

⁵⁸Syahrums dan Salim, *Metode Penelitian*, hal. 135.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 150.

Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Butir
1	Disiplin Guru (X)	a. Bertanggung Jawab	a. Merencanakan pembelajaran b. Menilai dan mengevaluasi pembelajaran c. Menjadi contoh bagi peserta didik d. Membimbing dan mengawasi seluruh prilaku peserta didik	1,2 dan 3 4,5 dan 6 7 dan 8 9,10 dan 11	11 butir
		b. Tepat Waktu c. Pelaksanaan Tugas (Kegiatan) d. Program Tindak Lanjut	a. Tepat waktu dalam mengajar b. Mematuhi Kode Etik Guru c. Mengikuti upacara bendera dan apel pagi sebelum masuk jam pelajaran pertama d. Membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar	12,13,14, 15,16,17 18,19,20, dan 21 22 dan 23	12 butir
Jumlah					25 butir
2	Karakter siswa (Y)	a. Religius	a. Saling menghargai antar umat beragama b. Ikut berpartisipasi dalam acara keagamaan	1 dan 2	2 butir
		b. Jujur	e. Tidak mencontek f. Mengembalikan barang temuan g. Berkata jujur	3,4,5,6 dan 7	5 butir

		c. Bertanggung Jawab	h. Melaksanakan tugas individu dan kelompok dengan baik i. Mengerjakan tugas yang telah diberikan guru	8,9,10,11 dan 12	5 butir
Karakter Siswa (x)		d. Sosial	j. Siswa menyapa jika berpapasan dengan temannya k. Saling tolong menolong l. Bersikap peduli kepada temannya yang sedang sakit	13, 14,15 dan 16	4 butir
		e. Mandiri	m. Adanya inisiatif untuk membersihkan kelas n. Belajar sendiri	17,18,19, 20 dan 21	
		f. Demokrasi	o. Ikut serta dalam pemilihan ketua Osis p. Menghargai pendapat orang lain	22 dan 23	3 butir
Jumlah					25 Butir

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan instrumen pengumpulan data yang telah diuraikan di atas maka untuk memperoleh data yang benar dan valid yang berkaitan dengan masalah penelitian, dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Metode Wawancara.

Wawancara yang penulis maksud yaitu mengadakan tanya jawab langsung ke Kepala Sekolah, dan sebahagian guru-guru di MTS Al-Washliyah Ismailiyah No.82 Medan.

2. Observasi

Dalam penelitian ini salah satu teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi yang berstruktur yaitu peneliti menggunakan pedoman

observasi yang tersusun secara sistematis, tentang kedisiplinan guru yaitu kedisiplinan guru pada saat mengajar.

Dalam penelitian ini instrumen atau pedoman untuk melengkapi data dari observasi ini ialah dari hasil pengamatan peneliti. Observasi pertama sekali dilakukan dengan memperhatikan fokus penelitian yang disesuaikan dengan masalah penelitian. Observasi ini dilakukan dalam kegiatan belajar siswa yang terkait dengan perilaku mereka dalam proses pembelajaran. Adapun perilaku-perilaku yang akan diamati oleh peneliti ialah terkait tentang: perilaku siswa dalam menerima pelajaran, kepatuan siswa dalam menjalankan tugas, perilaku siswa terhadap guru, serta perilaku siswa terhadap teman-temannya dan sikap tanggungjawab siswa baik didalam maupun diluar kelas.

3. Angket

Angket, yaitu penyebaran sejumlah pertanyaan kepada siswa MTS Al-Washliyah Ismailiyah No.82 Medan, yang telah disusun secara sistematis dan hasilnya dihimpun untuk dijadikan data penelitian. Sebelum angket disebar kepada responden terlebih dahulu angket diuji menggunakan uji Validitas dan uji Reliabilitas.

a. Uji Validitas

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau

shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.⁶⁰

Untuk menguji validitas instrument di uji coba kan kepada responden sebanyak 33 orang di luar sampel penelitian. Statistik yang diperlukan dalam pengujian validitas ini adalah koefisien korelasi antara skor test sebagai predictor dan skor suatu kriteria yang relevan. Untuk itu pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik product moment, dengan rumus:⁶¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

N = Jumlah sampel

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Untuk menggunakan rumus di atas maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi skor test dalam tabel
- b. Menghitung $\sum X, \sum Y, \sum X^2, \sum Y^2, (\sum X)^2, \sum XY$
- c. Menghitung dengan rumus r_{xy} hasil hitungan tabel untuk $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan valid.

⁶⁰Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 82.

⁶¹Anas Sudijono, (2014), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 206.

Untuk mengetahui valid tidaknya soal maka dibuat kriteria soal. Jika r_{hitung}

$\square r_{tabel}$ maka soal tersebut dikatakan telah valid. Untuk mengadakan interpretasi

besarnya korelasi adalah sebagai berikut:

$0,800 \square r_{xy} \leq 1,000$ = validitas sangat tinggi

$0,600 \square r_{xy} \leq 0,800$ = validitas tinggi

$0,400 \square r_{xy} \leq 0,600$ = validitas cukup

$0,200 \square r_{xy} \leq 0,400$ = validitas rendah

$0,000 \square r_{xy} \leq 0,200$ = validitas sangat rendah

Berikut hasil koefisien korelasi variabel kedisiplinan guru (X) pada skor butir 1

dengan skor total:

Tabel 3.3 Tabel Kerja *Product Moment* (Butir Soal No. 1)

N	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	70	9	4900	210
2	3	69	9	4761	207
3	4	86	16	7396	344
4	3	78	9	6084	234
5	3	60	9	3600	180
6	3	69	9	4761	207
7	3	76	9	5776	228
8	4	83	16	6889	332
9	3	76	9	5776	228
10	3	64	9	4096	192
11	3	64	9	4096	192
12	3	75	9	5625	225
13	3	72	9	5184	216
14	4	75	16	5625	300
15	4	62	16	3844	248

16	3	72	9	5184	216
17	4	78	16	6084	312
18	4	83	16	6889	332
19	4	85	16	7225	340
20	3	85	9	7225	255
21	4	77	16	5929	308
22	3	82	9	6724	246
23	3	76	9	5776	228
24	4	82	16	6724	328
25	3	65	9	4225	195
26	4	82	16	6724	328
27	4	89	16	7921	356
28	4	82	16	6724	328
29	4	88	16	7744	352
30	3	61	9	3721	183
31	4	87	16	7569	348
32	3	87	9	7569	261
33	3	75	9	5625	225
Σ	113	2515	395	193995	8684

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$\Sigma x = 113$$

$$\Sigma y = 2515$$

$$\Sigma x^2 = 395$$

$$\Sigma y^2 = 193995$$

$$\Sigma xy = 8684$$

$$N = 33$$

$$R_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{(33 \times 8684) - (113) \times 2515}{\sqrt{\{33 \times 395 - (113)^2\}\{33 \times 193995 - (2515)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{286572 - 284195}{\sqrt{\{13035 - 12769\}\{6401835 - 6325225\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{2377}{\sqrt{\{266\}\{76610\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{2377}{\sqrt{20378260}}$$

$$R_{xy} = 0,5265$$

Dari hasil korelasi antara skor butir soal nomor satu dengan skor total terdapat nilai r hitung sebesar 0,5265. Butir soal nomor satu tersebut mempunyai korelasi positif dengan nilai r hitung > r tabel = 0,5265 > 0,355. Maka butir soal nomor satu dalam instrumen tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan data uji coba yang terkumpul dari 33 responden yang dijabarkan dalam lampiran. 1 tersebut, maka terdapat 23 koefisien korelasi yang valid dengan jumlah butir sebanyak 25. Hasil analisis item ditunjukkan pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Hasil Analisis Item Instrumen Kedisiplinan Guru

No. Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,5265	0,355	Valid
2	0.3912	0,355	Valid
3	0.4426	0,355	Valid
4	0.5507	0,355	Valid
5	0.6265	0,355	Valid
6	0.5482	0,355	Valid
7	0.4504	0,355	Valid
8	0.4749	0,355	Valid
9	0.7341	0,355	Valid

10	0,6211	0,355	Valid
11	0.423	0,355	Valid
12	0,6043	0,355	Valid
13	0.4892	0,355	Valid
14	0.457	0,355	Valid
15	0.4701	0,355	Valid
16	0,5948	0,355	Valid
17	0.7765	0,355	Valid
18	0.3668	0,355	Valid
19	0.3293	0,355	Tidak Valid
20	0.4785	0,355	Valid
21	0.4754	0,355	Valid
22	0,3702	0,355	Valid
23	-0,153	0,355	Tidak Valid
24	0.5716	0,355	Valid
25	0.385	0,355	Valid

Tabel tersebut menunjukkan hasil korelasi antara r hitung dengan r tabel. Seperti telah dikemukakan bahwa, apabila koefisien korelasi lebih tinggi dari 0,355 maka butir instrumen dinyatakan valid, dan apabila koefisien korelasi lebih rendah dari 0,355 maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Dari hasil uji coba tersebut terdapat 23 butir yang valid dan 2 butir tidak valid.

Berikut hasil koefisien korelasi variabel karakter siswa dalam belajar (Y) pada skor butir 1 dengan skor total:

Tabel 3.5 Tabel Kerja *Product Moment* (Butir Soal No. 1)

N	X	Y	X²	Y²	XY
1	3	78	9	6084	234
2	2	84	4	7056	168
3	4	80	16	6400	320

4	3	80	9	6400	240
5	4	86	16	7396	344
6	2	88	4	7744	176
7	4	86	16	7396	344
8	3	86	9	7396	258
9	3	90	9	8100	270
10	4	76	16	5776	304
11	3	84	9	7056	252
12	3	91	9	8281	273
13	3	85	9	7225	255
14	4	70	16	4900	280
15	3	87	9	7569	261
16	4	83	16	6889	332
17	3	91	9	8281	273
18	4	73	16	5329	292
19	3	95	9	9025	285
20	2	77	4	5929	154
21	4	69	16	4761	276
22	3	89	9	7921	267
23	4	76	16	5776	304
24	3	69	9	4761	207
25	4	65	16	4225	260
26	3	87	9	7569	261
27	2	88	4	7744	176
28	3	63	9	3969	189
29	2	83	4	6889	166
30	4	76	16	5776	304
31	2	78	4	6084	156
32	4	67	16	4489	268

33	4	71	16	5041	284
Σ	106	2651	358	215237	8433

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$\Sigma x = 106$$

$$\Sigma y = 2651$$

$$\Sigma x^2 = 358$$

$$\Sigma y^2 = 215237$$

$$\Sigma xy = 8433$$

$$N = 33$$

$$R_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{(33 \times 8433) - (106) \times 2651}{\sqrt{\{33 \times 358 - (106)^2\} \{33 \times 215237 - (2651)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{278289 - 281006}{\sqrt{\{11814 - 11236\} \{7102821 - 7027801\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{-2717}{\sqrt{\{578\} \{75020\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{-2717}{\sqrt{43361560}}$$

$$R_{xy} = -0,4126$$

Dari hasil korelasi antara skor butir soal nomor satu dengan skor total terdapat nilai r hitung sebesar -0,4126. Butir soal nomor satu tersebut mempunyai korelasi Negatif dengan nilai r hitung < r tabel = -0,4126 > 0,355. Maka butir soal nomor satu dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan data uji coba yang terkumpul dari 33 responden yang dijabarkan dalam lampiran. 1

tersebut, maka terdapat 23 koefisien korelasi yang valid dengan jumlah butir sebanyak 25. Hasil analisis item ditunjukkan pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Hasil Analisis Item Instrumen Karakter Siswa Dalam Belajar

No. Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	-0,4126	0,355	Tidak Valid
2	0,4715	0,355	Valid
3	0,4359	0,355	Valid
4	0,4011	0,355	Valid
5	0,6502	0,355	Valid
6	0,4804	0,355	Valid
7	0,4387	0,355	Valid
8	0,3902	0,355	Valid
9	0,3522	0,355	Valid
10	0,4786	0,355	Valid
11	0,5013	0,355	Valid
12	0,3895	0,355	Valid
13	0,3972	0,355	Valid
14	-0,134	0,355	Tidak Valid
15	0,4843	0,355	Valid
16	0,4624	0,355	Valid
17	0,3977	0,355	Valid
18	0,4479	0,355	Valid
19	0,5329	0,355	Valid
20	0,4818	0,355	Valid
21	0,5089	0,355	Valid
22	0,5908	0,355	Valid
23	0,4055	0,355	Valid
24	0,4463	0,355	Valid
25	0,4316	0,355	Valid

Tabel tersebut menunjukkan hasil korelasi antara r hitung dengan r tabel. Seperti telah dikemukakan bahwa, apabila koefisien korelasi lebih tinggi dari 0,355 maka butir instrumen dinyatakan valid, dan apabila koefisien korelasi lebih rendah dari 0,355 maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Dari hasil uji coba tersebut terdapat 23 butir yang valid dan 2 butir tidak valid.

b. Reliabilitas instrument

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa satu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Setelah diketahui jumlah item yang valid, selanjutnya dilanjutkan uji reliabilitas instrument yang berorientasi pada pengertian bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Suatu angket dikatakan reliable jika nilai r alpha yang dihasilkan adalah positif dan lebih besar dari r tabel.

Uji reliabilitas angket dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana:

r_i = koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi Product Moment antara belahan (ganjil - genap)

Untuk mengartikan suatu koefisien reliabilitas, digunakan ketentuan sebagai berikut:

0,91-0,100 = reliabilitas sangat tinggi

0,71-0,90 = reliabilitas tinggi

0,41-0,70 = reliabilitas cukup

0,00-0,40 = reliabilitas rendah

Berikut ini penulis akan menjabarkan hasil koefisien korelasi dari kelompok item ganjil dengan kelompok item genap pada variabel kedisiplinan guru (X) tersebut:

**Tabel 3.7 Tabel Kerja *Product Moment*
(Item Ganjil dan Genap)**

Resp	X	Y	X²	Y²	XY
1	37	33	1369	1089	1221
2	35	34	1225	1156	1190
3	44	42	1936	1764	1848
4	42	36	1764	1296	1512
5	33	27	1089	729	891
6	37	32	1369	1024	1184
7	40	36	1600	1296	1440
8	41	42	1681	1764	1722
9	38	38	1444	1444	1444
10	36	28	1296	784	1008
11	36	28	1296	784	1008
12	40	35	1600	1225	1400
13	37	35	1369	1225	1295
14	37	38	1369	1444	1406
15	30	32	900	1024	960
16	36	36	1296	1296	1296
17	38	40	1444	1600	1520
18	41	42	1681	1764	1722

19	43	42	1849	1764	1806
20	46	39	2116	1521	1794
21	38	39	1444	1521	1482
22	43	39	1849	1521	1677
23	38	38	1444	1444	1444
24	42	40	1764	1600	1680
25	32	33	1024	1089	1056
26	45	37	2025	1369	1665
27	43	46	1849	2116	1978
28	43	39	1849	1521	1677
29	46	42	2116	1764	1932
30	35	26	1225	676	910
31	44	43	1936	1849	1892
32	48	39	2304	1521	1872
33	32	43	1024	1849	1376
Jumlah	1296	1219	51546	45833	48308

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$\sum x = 1296 \quad \sum y = 1219$$

$$\sum x^2 = 51546 \quad \sum y^2 = 45833$$

$$\sum xy = 48308 \quad N = 33$$

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{(33 \times 48308) - (1296 \times 1219)}{\sqrt{\{33 \times 51546 - (1296)^2\} \{33 \times 45833 - (1219)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{1594164 - 1579824}{\sqrt{\{1701018 - 1679616\} \{1512489 - 1485961\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{14340}{\sqrt{\{21402\} \{26528\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{14340}{\sqrt{567752256}}$$

$$R_{xy} = 0,60$$

Selanjutnya koefisien korelasi tersebut dimasukkan dalam rumus Spearman Brown untuk mendapatkan nilai reliabilitasnya:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \cdot 0,60}{1 + 0,60} = \frac{1,2}{1,6} = 0,75$$

Jadi reliabilitas dari instrumen kedisiplinan guru ialah sebesar 0,75. Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian di atas, maka terdapat 25 butir soal yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, instrumen data variabel X (kedisiplinan guru) tersebut, dinyatakan 25 butir soalnya dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data penelitian.

Berikut ini penulis akan menjabarkan hasil koefisien korelasi dari kelompok item ganjil dengan kelompok item genap pada variabel karakter siswa dalam belajar (Y) tersebut:

Tabel 3.8 Tabel Kerja *Product Moment* (Item Ganjil dan Genap)

Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	42	36	1764	1296	1512
2	42	42	1764	1764	1764
3	39	41	1521	1681	1599
4	43	37	1849	1369	1591
5	41	45	1681	2025	1845
6	45	43	2025	1849	1935
7	46	40	2116	1600	1840
8	44	42	1936	1764	1848
9	46	44	2116	1936	2024

10	39	37	1521	1369	1443
11	44	40	1936	1600	1760
12	45	46	2025	2116	2070
13	46	39	2116	1521	1794
14	36	34	1296	1156	1224
15	44	43	1936	1849	1892
16	45	38	2025	1444	1710
17	47	44	2209	1936	2068
18	37	36	1369	1296	1332
19	49	46	2401	2116	2254
20	38	39	1444	1521	1482
21	37	32	1369	1024	1184
22	45	44	2025	1936	1980
23	39	37	1521	1369	1443
24	34	35	1156	1225	1190
25	37	28	1369	784	1036
26	45	42	2025	1764	1890
27	46	42	2116	1764	1932
28	32	31	1024	961	992
29	41	42	1681	1764	1722
30	40	36	1600	1296	1440
31	41	37	1681	1369	1517
32	35	32	1225	1024	1120
33	36	35	1296	1225	1260
Jumlah	1366	1285	57138	50713	53693

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$\sum x = 1366 \quad \sum y = 1285$$

$$\sum x^2 = 57138 \quad \sum y^2 = 50713$$

$$\sum xy = 53693 \quad N = 33$$

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{(33 \times 53693) - (1366 \times 1285)}{\sqrt{\{33 \times 57138 - (1366)^2\} \{33 \times 50713 - (1285)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{1771869 - 1755310}{\sqrt{\{1885554 - 1865956\} \{1673529 - 1651225\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{16559}{\sqrt{\{19598\} \{22304\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{16559}{\sqrt{437113792}}$$

$$R_{xy} = 0,79$$

Selanjutnya koefisien korelasi tersebut dimasukkan dalam rumus Spearman Brown untuk mendapatkan nilai reliabilitasnya:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \cdot 0,79}{1 + 0,79} = \frac{1,58}{1,79} = 0,88$$

Jadi reliabilitas dari instrumen karakter siswa dalam belajar ialah sebesar 0,88. Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian di atas, maka terdapat 25 butir soal yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, instrumen data variabel Y (karakter siswa dalam belajar) tersebut, dinyatakan 25 butir soalnya dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari lapangan penelitian selanjutnya akan diolah dan dianalisis sesuai dengan jenis datanya atau sesuai dengan sifat dengan

menggunakan teknik statistik yaitu teknik product moment dan regresi linear sederhana. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi data penilaian

Untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel penelitian digunakan tabel distribusi frekuensi data yang diperoleh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang data} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

b. Menentukan jumlah kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana :

K = Jumlah kelas

n = Jumlah sampel

c. Menentukan panjang kelas (P)

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

d. Menghitung nilai rata-rata (X), simpangan baku (S), dan Varians (S²) dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum fX (xi-x)^2}{(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{S^2}$$

2. Uji persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistik parametric adalah sebagai berikut:

a. Uji normalitas data yang dimaksud untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji lilifors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan angka baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_n = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

2. Menghitung peluang $F(Z_i)$ dengan menggunakan tabel distribusi wilayah luas di luar kurva normal (Z)
3. Menghitung nilai $S(Z_i)$ dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{n}$$

4. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ dan menentukan harga mutlaknya
5. Menentukan nilai L_{\square} yaitu nilai terbesar dari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
6. Membandingkan nilai L_{\square} dengan nilai L_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka sebaran data distribusi normal (H_{\square} diterima)

b. Uji Homogenitas, digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian Tertinggi}}{\text{Varian Terendah}}$$

3. Pengujian hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_a = \rho \neq 0$; terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru dalam terhadap karakter siswa dalam belajar.

$H_{\square} = \rho \neq 0$; tidak terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan guru dalam terhadap karakter siswa dalam belajar.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung koefisien korelasi antara X dan Y dengan rumus korelasi product moment pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- b. Menentukan koefisien penentu atau indeks determinasi untuk melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = besarnya koefisien penentu (determinan)

r = koefisien korelasi

4. Uji Signifikan

Setelah diketahui hubungan dan pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan dan pengaruh yang ditunjukkan melalui indeks determinasi tersebut dapat diterima dan bisa digeneralisasikan untuk seluruh sampel yaitu para siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah No.82 Medan. Untuk signifikansi ini digunakan rumus t_{tes} atau t_{hitung} yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

kaidah pengujian:

jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka korelasi signifikan

jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka korelasi tidak signifikan

nilai t_{tabel} diambil dari tabel distribusi student pada tingkat kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = $n-2$.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

**Tabel 4.1 Profil ekolah Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah
Ismailiyah No.82 Medan**

No	Identitas	
1	Nama Madrasah	MTs AL WASHLIYAH
	Alamat	Jln. Ismailiyah No. 82, Kota Matsum II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara
2	NSM	12.12.12.71.00.02
	Tahun Berdiri	1955
3	NPSM	60727913
4	Izin Operasional	Nomor 181/PM/MTs/78 dan 849 Tahun 2010 Tanggal 30 Mei 1978 dan 20 Juli 2010
5	Akreditasi Madrasah	Peringkat B Tahun 2010
6	NPWP	30.059.5261.122.000
7	Nama Ka. Madrasah	H. Burhanuddin Noor.LC
8	No. Tlp / HP	0813 9744 6152
9	Nama Yayasan	Yayasan Amal dan Sosial Al Jam'iyatul Washl
10	Alamat Yayasan	Jl. Ismailiyah No. 82 Medan
11	No. Tlp. Yayasan	061-7365442
12	Akte Notaris Yayasan : Nomor 22/NOT/2002/ Nomor	6.- Tanggal 29-7-2002/ 3 Agustus 2002
13	Kepemilikan Tanah	Yayasan
14	Status Tanah	Yayasan/Belum sertifikat
15	Luas Tanah	694²

2. Sejarah Singkat

Didirikan pada tanggal 30 Nopember 1955 di kelurahan Kota Matsum II Kecamatan Medan Area, Provinsi Sumatera Utara Indonesia, tepatnya di Jalan Ismailiyah No. 82 Medan. Al Jamiyatul Washliyah berasal dari bahasa Arab yang dirangkai dari dua kata, yaitu “ Al Jam’iyah” dan “ Al Washliyah “ Al Jam’iyah artinya “Perkumpulan “ sedangkan Al Washliyah artinya “ Yang menghubungkan “atau mempersatukan, atau mepererat diantara satu sama yang lain, memperhubungkan sesama manusia, berarti mepererat tali kasih diantara seseorang dengan orang lain, antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.

Dengan demikian Al Jamiyatul Washliyah, berarti suatu perkumpulan (Organisasi) yang menghubungkan Silaturrahmi, mempertalikan kasih sayang antara seseorang dengan Tuhan nya, antara sesama manusia dengan alam lingkungannya. Untuk mencapai tujuan Organisasi, maka Al Washliyah melakukan berbagai usaha, diantaranya dibidang Pendidikan, sebagai mana yang kita ketahui, bahwa pendidikan merupakan bahagian yang terpenting dalam pembangunan bangsa, maka dalam hal ini Al Washliyah berperan membantu Program Pemerintah untuk mencerdaskan bangsa.

Agama Islam menganjurkan untuk memikirkan segala yang ada dilangit dan dibumi, ini menunjukan akan kedudukan akal dan ilmu pengetahuan. Pendidikan Al Washliyah meliputi bidang pendidik Ilmu Agama, Umum, dan Teknologi, diantaranya sebagai berikut :

- a. Pendidikan umum :
 - SD (Sekolah Dasar)
 - SMP (Sekolah Menengah Pertama)

b. Pendidikan Agama :

- MI (Madrasah Ibtidaiyah)
- MTS (Madrasah Tsanawiyah)
- MA (Madrasah Aliyah)

3. Visi dan Misi

a. Visi

Pendidikan Al Washliyah merupakan wahana pendidikan yang sistematis bertaraf Nasional dengan pola Ilmiah dan dapat mengembangkan serta menyediakan Sumber Daya Manusia yang sadar IPTEKS (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Seni) dan mempunyai jiwa Islami serta peduli fenomena sosial.

b. Misi

Pendidikan Al Washlilyah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas tinggi dari berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan yang berdasarkan Islam

c. Tujuan

- 1) Pendidikan Al Washliyah bertujuan membentuk mukmin yang bertaqwa, berpengetahuan luas dan dalam, berbudi pekerti yang tinggi, cerdas dan tangkas dalam berjuang menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan /atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup dan menumbuhkembangkan masyarakat Madani.

4. Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.2 Data Guru Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Ismailiyah No.82 Medan
T.P. 2016/2017**

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	H.BURHANUDDIN NOOR,Lc.	TAFSIR
2	H.MUHAMMAD SALEH, S.Pd.	MATEMATIKA
3	SASRTRAWAN, S.Ag	MATEMATIKA
4	H.AHMAD AZIZI, S.Ag., S.Pd.I.	BAHASA ARAB
5	MUKHSIN, S.Pd.I	AQIDAH AKHLAK
6	NASFI A, SE	IPS
7	Drs.H.ABDULWALID	BAHASA INDONESIA
8	Drs.H.FAUZI USMAN, Sos.	PPKN
9	H.ASLAM, S.Ag.	KE-ALWASHLIYAHAN
10	H.M.MUCHTAR, S.Ag.	SKI
11	EDI ZUHARAWARDI PANE	BAHASA INGGRIS
12	Drs.H.M.HAFIZ ISMAIL	FIQIH
13	H.MHD.DIN ANGKASAH	TARIKH
14	H.SOFYAN SURI,Lc, MH.I	SHOROF
15	REZA JUWAINI, S.Pd.I.	MUSTHOLAH HADITS
16	H.NURDIN RUSTAM, Lc, MTH.	USHUL FIQIH
17	H.MUHAMMAD ZALI, Lc, MH.I.	NAHU
18	H.MUHAMMAD POLTAK, Lc, MH.I.	MANTIQ
19	H.KHAIRUL HAMDI, Lc.	QAWAID FIQIH
20	H.SUGIANTO, Lc.	BALAGHOH
21	H.SIBAWAIHI, Lc, MTH	TAHFIZ AL-QUR'AN
22	H.USMAN AS, S.Pd.I	HADITS
23	ZULKAIDAH LIMBONG, S.Pd	BAHASA INGGRIS
24	MUHAMMAD RAYHAN	TATA USAHA

5. Keadaan Siswa

**Tabel 4.3 Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismaliyah No. 82
Medan T.P 2016/2017**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII-A	24	12	36
2	VII-B	27	7	34
3	VII-C	14	8	22
4	VIII-A	33	11	44
5	VIII-B	32	11	43
6	IX-A	26	14	40
7	IX-B	28	13	41
Total Jumlah				260

6. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.4 Data Ruang di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Ismailiyah
No.82 Medan T.P 2016 / 2017**

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²	Ket
1	Ruang Kelas	7	✓			56/cls	
2	Ruang Perpustakaan	1	✓			80	
9	Ruang Kepala	1	✓			12	
10	Ruang Guru	1	✓			56	
11	Ruang Tata Usaha	1	✓			16	
12	Musholla	1	✓			96	
13	Ruang BP/BK	1	✓			6	
14	Ruang UKS	-				-	
15	Ruang OSIS	1	✓			9	
16	Gudang	1	✓			18	
18	Kamar Mandi Kepala	1	✓			6	
19	Kamar Mandi Guru	1	✓			6	

20	Kamar Mandi Siswa Putra	2	✓			12	
21	Kamar Mandi Siswa Putri	2	✓			12	
22	Halaman/Lapangan	1	✓			200	

**Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah
Ismailiyah No. 82 Medan T. P 2016 / 2017**

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
2.	Personal Komputer	1	
3.	Printer	1	
8.	LCD Proyektor	1	
9.	Layar (Screen)	1	
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	6	
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	12	
12.	Lemari Arsip	3	
13.	Kotak Obat (P3K)	1	
15.	Pengeras Suara	1	
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	1	

Suber Listrik : PLN
 Sumber Air Bersih : PAM
 Jaringan Internet : Kurang Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang dideskripsikan pada bagian ini terdiri dari dua variabel. Data pertama dari variabel bebas yaitu variabel kedisiplinan guru (X), yang kedua data variabel terikat yaitu variabel karakter siswa dalam belajar (Y). Deskripsi hasil penelitian ini berdasarkan data yang peneliti perlukan untuk

mencari ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah No. 82 Medan. Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang hasil data yang diperoleh dari sebaran angket yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian.

1. Deskripsi data variabel kedisiplinan guru (X)

Data variabel kedisiplinan guru diperoleh dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Angket diberikan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan guru pada saat mengajar di kelas. Hasil yang diperoleh dari data tersebut selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya data-data yang terkumpul tersebut diolah dengan mencari rata-rata (mean), varians dan simpangan bakunya. Hasil pengumpulan data menggunakan angket kepada 33 responden yang menjadi sampel penelitian tersebut secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Data Penskoran Kedisiplinana Guru

No	Nama Siswa	Skor (X)	X ²
1	Faris Al Azis	78	6084
2	Halima Tussa' Diah	79	6241
3	Zulfatul hasnah	74	5476
4	Ayu Syafira	81	6561
5	M. Diky Rizahi	79	6241
6	Yuliadi Ahmad	81	6561
7	Mhd. Faiz Abdullah	75	5625
8	Adam Pahimpunan	69	4761
9	Mulia Rahmatdani	70	4900
10	Dicky Wahyudi	76	5776

11	Hayadi	74	5476
12	Muhammad Revanza	75	5625
13	Mhd. Reza Lubis	83	6889
14	Shofwan Hafiz Srggr	83	6889
15	Umi Kalsum	70	4900
16	Novi Ramadani	73	5329
17	Laila Maghfiroh	72	5184
18	Tiara Ifani Ahmad	80	6400
19	Agung Sanjaya	79	6241
20	Shofiyatul Muwahhidah	77	5929
21	Musuh haikal Uzma	77	5929
22	Muhammad Antar Rais	72	5184
23	Hanifah Nasution	75	5625
24	Asiah Madani	70	4900
25	Safira Azro	77	5929
26	Ari Syahputra	78	6084
27	Khairul Luthfi Harahap	80	6400
28	M. Yusril	78	6084
29	Mhd. Alwin Rangkuti	80	6400
30	Noval Fauzi	79	6241
31	Raihan Saka	78	6084
32	Rizky Ananda	82	6724
33	Khairina Intan Zuhra	82	6724
Jumlah (Σ)		2536	195396

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai:

$$\Sigma X = 2536$$

$$\Sigma X^2 = 195396$$

$$N = 33$$

Dengan demikian, dapat dihitung nilai rata-rata (mean), varians dan simpangan baku kedisiplinan guru dalam mengajar, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rata-rata} &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{2536}{33} \\
 &= 76,85 \\
 \\
 \text{b. Varians} &= \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)} \\
 &= \frac{(33 \times 195396) - (2536)^2}{33(33-1)} \\
 &= \frac{6448068 - 6431296}{33(32)} \\
 &= \frac{16772}{1056} \\
 &= 15,88 \\
 \\
 \text{c. Simpangan Baku} &= \sqrt{\frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}} \\
 &= \sqrt{15,88} \\
 &= 3,98
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil hitungan di atas, terdapat nilai rata-rata sebesar 76,85 yang termasuk kategori baik, nilai varians 15,88 dan simpangan baku 3,98.

Tabel 4.7 Nilai Interpretasi Kedisiplinan Guru

Nilai Rata-rata	Kriteria
80-100	Sangat Baik
60-79	Baik
40-59	Cukup Baik
20-39	Rendah
0-19	Sangat Rendah

2. Deskripsi data variabel karakter siswa dalam belajar (Y)

Data variabel karakter siswa dalam belajar diperoleh dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Angket diberikan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana karakter siswa dalam belajar. Hasil yang diperoleh dari data tersebut selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya data-data yang terkumpul tersebut diolah dengan mencari rata-rata (mean), varians dan simpangan bakunya. Hasil pengumpulan data menggunakan angket kepada 33 responden yang menjadi sampel penelitian tersebut secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8 Data Penskoran Karakter siswa dalam belajar

No	Nama Siswa	Skor (Y)	Y ²
1	Faris Al Azis	78	6084
2	Halima Tussa' Diah	81	6561
3	Zulfatul hasnah	85	7225
4	Ayu Syafira	78	6084
5	M. Diky Rizahi	82	6724
6	Yuliadi Ahmad	81	6561
7	Mhd. Faiz Abdullah	75	5625
8	Adam Pahimpunan	71	5041
9	Mulia Rahmatdani	72	5184
10	Dicky Wahyudi	78	6084
11	Hayadi	75	5625
12	Muhammad Revanza	75	5625
13	Mhd. Reza Lubis	80	6400
14	Shofwan Hafiz Srgr	81	6561

15	Umi Kalsum	70	4900
16	Novi Ramadani	73	5329
17	Laila Maghfiroh	72	5184
18	Tiara Ifani Ahmad	81	6561
19	Agung Sanjaya	76	5776
20	Shofiyatul Muwahhidah	88	7744
21	Musuh haikal Uzma	79	6241
22	Muhammad Antar Rais	76	5776
23	Hanifah Nasution	78	6084
24	Asiah Madani	80	6400
25	Safira Azro	75	5625
26	Ari Syahputra	76	5776
27	Khairul Luthfi Harahap	80	6400
28	M. Yusril	76	5776
29	Mhd. Alwin Rangkuti	80	6400
30	Noval Fauzi	85	7225
31	Raihan Saka	79	6241
32	Rizky Ananda	83	6889
33	Khairina Intan Zuhra	74	5476
Jumlah (Σ)		2573	201187

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai:

$$\Sigma Y = 2573$$

$$\Sigma Y^2 = 201187$$

$$N = 33$$

Dengan demikian, dapat dihitung nilai rata-rata (mean), varians dan simpangan baku dari karakter siswa dalam belajar, sebagai berikut:

a. Rata-rata
$$= \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{2573}{33}$$

$$= 77,97$$

$$\text{b. Varians} = \frac{N\sum X^2 - \sum(X)^2}{N(N-1)}$$

$$= \frac{(33 \times 201187) - (2573)^2}{33(33-1)}$$

$$= \frac{6639171 - 6620329}{33(32)}$$

$$= \frac{18842}{1056}$$

$$= 17,84$$

$$\text{c. Simpangan Baku} = \sqrt{\frac{N\sum X^2 - \sum(X)^2}{N(N-1)}}$$

$$= \sqrt{17,84}$$

$$= 4,22$$

Berdasarkan tabel hasil hitungan di atas, terdapat nilai rata-rata sebesar 77,97 yang termasuk kategori baik, nilai varians 17,84 dan simpangan baku 4,22.

Tabel 4.9 Nilai Interpretasi Karakter siswa dalam belajar

Nilai Rata-rata	Kriteria
80-100	Sangat Baik
60-79	Baik
40-59	Cukup Baik
20-39	Rendah
0-19	Sangat Rendah

C. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

- a. Data Kedisiplinan Guru Variabel (X)

Adapun data yang diperoleh dari hasil pengisian angket tentang Kedisiplinan Guru dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Kedisiplinan Guru

No	Skor (X)	12	75	24	70
1	78	13	83	25	77
2	79	14	83	26	78
3	74	15	70	27	80
4	81	16	73	28	78
5	79	17	72	29	80
6	81	18	80	30	79
7	75	19	79	31	78
8	69	20	77	32	82
9	70	21	77	33	82
10	76	22	72	Jumlah	2536
11	74	23	75		

Sumber: data hasil angket kedisiplinan guru

Untuk melihat persentase dan kriteria perolehan nilai yang dimiliki oleh masing-masing responden tentang kedisiplinan guru, maka data diatas dimasukkan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Tabel frekuensi persentase dan kriteria
Kedisiplinan Guru

NO	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	69 – 74	Rendah	9	27,27%

2	75 – 80	sedang	18	54,55%
3	81 – 86	tinggi	6	18,18%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh responden adalah 69 dan tertinggi adalah 83 dengan total keseluruhannya adalah sebesar 2536. Selain itu jika dilihat dari persentase perolehan nilai sebanyak 9 responden atau sebesar 27,27% memiliki nilai dengan kriteria rendah, sebanyak 18 responden atau sebesar 54,55% memiliki nilai dengan kriteria sedang, sebanyak 6 responden atau sebesar 18,18% memiliki nilai dengan kriteria tinggi.

Setelah diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh responden tentang kedisiplinan guru, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata (mean), rentang, banyak kelas dan panjang interval kelas.

Untuk mencari nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum fx}{n}$$

$$Me = \frac{2536}{33}$$

$$Me = 76,85$$

Setelah diperoleh nilai rata-rata maka langkah selanjutnya adalah mencari rentang nilai dari data kedisiplinan guru dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 83 - 69$$

$$= 14$$

Setelah diperoleh nilai rentang sebesar 14 maka langkah selanjutnya adalah mencari banyak kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 33 \\ &= 1 + 5,01 \\ &= 6,01 \text{ banyak kelas yang dapat dipilih } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang interval kelas} &= \frac{R}{K} = \frac{14}{6} = 2,33 \\ &= \text{panjang kelas dapat dipilih } 2 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai rata-rata, rentang, banyak kelas dan panjang interval kelas, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan data rentang kedisiplinan guru ke dalam tabel perhitungan distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Guru

Interval	F	X	Fx	F	x ²	f x ²
69 – 74	9	71,5	643,5	9	5112,25	46010,25
75 – 80	18	77,5	1395	27	6006,25	108112,5
81 – 86	6	83,5	501	33	6972,25	41833,5
Jumlah	33		2539,5			195956,25

Setelah data dimasukkan ke dalam tabel di atas, langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi dan varians. Untuk mencari standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f x^2 - \left(\frac{\sum F X}{F}\right)^2}{(\sum F - 1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum 195956,25 - \left(\frac{\sum 2539,5^2}{33}\right)}{(33-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum 195956,25 - 195426,07}{(32)}}$$

$$= \sqrt{\frac{530,18}{32}}$$

$$= \sqrt{16,57}$$

$$S = 4,07$$

Setelah diperoleh nilai dari standar deviasi, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai varians. Varians merupakan kuadrat, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan tabel kerja di atas di peroleh simpangan kuadrat adalah atau (fx) sebesar 2539,5 berdasarkan besaran simpangan kuadrat ini, maka variansnya (S^2) adalah:

$$S^2 = \frac{2539,5}{33}$$

$$S^2 = 76,95$$

Selanjutnya menghitung Uji Normalitas , untuk menghitung Uji Normalitas variabel X terlebih dahulu dilakukan perhitungan Zi dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

$$Z_{i5} = \frac{74 - 76,8}{4,07} = -0,69$$

$$Z_{i1} = \frac{69 - 76,8}{4,07} = -1,92$$

$$Z_6 = \frac{75 - 76,8}{4,07} = -0,44$$

$$Z_{i2} = \frac{70 - 76,8}{4,07} = -1,67$$

$$Z_7 = \frac{76 - 76,8}{4,07} = -0,20$$

$$Z_{i3} = \frac{72 - 76,8}{4,07} = -1,18$$

$$Z_{i4} = \frac{73 - 76,8}{4,07} = -0,93$$

$$Z_8 = \frac{77 - 76,8}{4,07} = 0,04$$

$$Z_{i_9} = \frac{78-76,8}{4,07} = 0,29$$

$$Z_{i_{12}} = \frac{81-76,8}{4,07} = 1,03$$

$$Z_{i_{10}} = \frac{79-76,8}{4,07} = 0,54$$

$$Z_{i_{13}} = \frac{82-76,8}{4,07} = 1,28$$

$$Z_{i_{11}} = \frac{80-76,8}{4,07} = 0,78$$

$$Z_{i_{14}} = \frac{83-76,8}{4,07} = 1,52$$

Setelah diperoleh data Z_i , maka selanjutnya adalah mencari $S(Z_i)$ dari F_{kum} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{n}$$

$$S(Z_{i_1}) = \frac{1}{33} = 0,030$$

$$S(Z_{i_8}) = \frac{16}{33} = 0,4848$$

$$S(Z_{i_2}) = \frac{4}{33} = 0,1212$$

$$S(Z_{i_9}) = \frac{20}{33} = 0,6060$$

$$S(Z_{i_3}) = \frac{6}{33} = 0,1818$$

$$S(Z_{i_{10}}) = \frac{24}{33} = 0,7272$$

$$S(Z_{i_4}) = \frac{7}{33} = 0,2121$$

$$S(Z_{i_{11}}) = \frac{27}{33} = 0,8181$$

$$S(Z_{i_5}) = \frac{9}{33} = 0,2727$$

$$S(Z_{i_{12}}) = \frac{29}{33} = 0,8787$$

$$S(Z_{i_6}) = \frac{12}{33} = 0,3636$$

$$S(Z_{i_{13}}) = \frac{31}{33} = 0,9393$$

$$S(Z_{i_7}) = \frac{13}{33} = 0,3939$$

$$S(Z_{i_{14}}) = \frac{33}{33} = 1,000$$

Setelah diperoleh Z_i dan $S(Z_i)$, maka langkah selanjutnya adalah mencari perhitungan dari $F(Z_i)$ dengan melihat tabel luas dibawah kurva normal kumulatif untuk nilai z negatif dan untuk Z positif di bawah kurva normal kumulatif untuk z positif. Selanjutnya memasukkan data tersebut ke dalam tabel kerja Uji normalitas variabel X sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tabel Kerja Uji Normalitas

No	X	F	F	Zi	S(Zi)	F(Zi)	S(Zi) – F(Zi)
1	69	1	1	-1,84	0,0303	0,0329	-0,0026
2	70	3	4	-1,61	0,1212	0,0537	0,0675
3	72	2	6	-1,14	0,1818	0,1271	0,0547
4	73	1	7	-0,90	0,2121	0,1841	0,028
5	74	2	9	-0,66	0,2727	0,2546	0,0181
6	75	3	12	-0,43	0,3636	0,3336	0,03
7	76	1	13	-0,19	0,3939	0,4247	-0,0308
8	77	3	16	0,04	0,4848	0,5160	-0,0312
9	78	4	20	0,28	0,6060	0,6103	-0,0043
10	79	4	24	0,52	0,7272	0,6985	0,0287
11	80	3	27	0,76	0,8181	0,7764	0,0417
12	81	2	29	0,99	0,8787	0,8389	0,0398
13	82	2	31	1,23	0,9393	0,8907	0,0486
14	83	2	33	1,47	1,000	0,9292	0,0708
		33					

L.hitung = 0,0708

L.tabel diambil dari tabel liliefor yaitu L tabel = 0,1543

Kriteria Pengujian :

- Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal
- Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal

Ternyata $0,0708 < 0,1543$ / $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan

bahwai data variabel X berdistribusi normal.

b. Karakter Siswa Dalam Belajar

Pada data tentang karakter siswa dalam belajar data yang diperoleh dari hasil pengisian angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Karakter Siswa Dalam Belajar

No	Skor (Y)	11	75	23	78
1	78	12	75	24	80
2	81	13	80	25	75
3	85	14	81	26	76
4	78	15	70	27	80
5	82	16	73	28	76
6	81	17	72	29	80
7	75	18	81	30	85
8	71	19	76	31	79
9	72	20	88	32	83
10	78	21	79	33	74
		22	76	Jumlah	2573

Sumber: data hasil angket karakter siswa dalam belajar

Untuk melihat persentase dan kriteria perolehan nilai yang dimiliki oleh masing-masing responden tentang karakter siswa dalam belajar, maka data diatas dimasukkan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Tabel frekuensi persentase dan kriteria
Karakter Siswa Dalam Belajar

NO	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	68 – 73	Rendah	5	15,15%
2	74 – 79	Sedang	15	45,46%
3	80 – 85	Tinggi	12	36,36%

4	86 – 91	Sangat tinggi	1	3,03%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh responden adalah 70 dan tertinggi adalah 88 dengan total keseluruhannya adalah sebesar 2573. Selain itu jika dilihat dari persentase perolehan nilai sebanyak 5 responden atau sebesar 15,15% memiliki nilai dengan kriteria rendah, sebanyak 15 responden atau sebesar 45,46% memiliki nilai dengan kriteria sedang dan sebanyak 12 responden atau sebesar 36,36% memiliki nilai dengan kriteria tinggi dan 1 responden atau sebesar 3,03% memiliki nilai yang sangat tinggi.

Setelah diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh responden tentang karakter siswa dalam belajar, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata (mean), rentang, banyak kelas dan panjang interval kelas.

Untuk mencari nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum fx}{n}$$

$$Me = \frac{2573}{33}$$

$$Me = 77,96$$

Setelah diperoleh nilai rata-rata maka langkah selanjutnya adalah mencari rentang nilai dari data karakter siswa dalam belajar dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 88 - 70$$

$$= 18$$

Setelah diperoleh nilai rentang sebesar 18 maka langkah selanjutnya adalah mencari banyak kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 33 \\ &= 1 + 5,01 \\ &= 6,01 \text{ banyak kelas yang dapat dipilih } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang interval kelas} &= \frac{R}{K} = \frac{18}{6} = 3 \\ &= \text{panjang kelas yaitu } 3 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai rata-rata, rentang, banyak kelas dan panjang interval kelas, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan data rentang Karakter siswa dal belajar ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.16

Distribusi Frekuensi Karakter Siswa Dalam Belajar

Interval	f	X	Fx	F	x ²	f x ²
68 – 73	5	70,5	352,5	5	4970,25	24851,25
74 -79	15	76,5	1147,5	20	5852,25	87783,75
80 – 85	12	82,5	990	32	6806,25	81675
86 – 91	1	88,5	88,5	33	7832,25	7832,25
Jumlah	33		2578,5			202142,25

Setelah data dimasukkan ke dalam tabel di atas, langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi dan varians. Untuk mencari standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f x^2 - \frac{(\sum f x)^2}{F}}{(\sum F - 1)}}$$

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum 202142,25 - (\sum \frac{257 \cdot 85^2}{33})}{(33-1)}} \\
 S &= \sqrt{\frac{\sum 202142,25 - 201474,61}{(32)}} \\
 &= \sqrt{\frac{667,64}{32}} \\
 &= \sqrt{20,86} \\
 S &= 4,57
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai dari standar deviasi, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai varians. Varians merupakan kuadrat, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan tabel kerja di atas di peroleh simpangan kuadrat adalah atau (fx) sebesar 2578,5 berdasarkan besaran simpangan kuadrat ini, maka variansnya (S^2) adalah:

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{2578,5}{33} \\
 S^2 &= 78,14
 \end{aligned}$$

Selanjutnya Uji Normalitas pada Variabel (Y), untuk melakukan Uji Normalitas pada variabel Y terlebih dahulu dilakukan perhitungan Zi dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Z_n &= \frac{y - \bar{x}}{s} & Z_{i5} &= \frac{74 - 77,96}{4,57} = -0,87 \\
 Z_{i1} &= \frac{70 - 77,96}{4,57} = -1,74 & Z_{i6} &= \frac{75 - 77,96}{4,57} = -0,65 \\
 Z_{i2} &= \frac{71 - 77,96}{4,57} = -1,52 & Z_{i7} &= \frac{76 - 77,96}{4,57} = -0,42 \\
 Z_{i3} &= \frac{72 - 77,96}{4,57} = -1,30 & Z_{i8} &= \frac{78 - 77,96}{4,57} = 0,008 \\
 Z_{i4} &= \frac{73 - 77,96}{4,57} = -1,08 & Z_{i9} &= \frac{79 - 77,96}{4,57} = 0,23
 \end{aligned}$$

$$Z_{i10} = \frac{80-77,96}{4,57} = 0,45$$

$$Z_{i13} = \frac{83-77,96}{4,57} = 1,10$$

$$Z_{i11} = \frac{81-77,96}{4,57} = 0,66$$

$$Z_{i14} = \frac{85-77,96}{4,57} = 1,54$$

$$Z_{i12} = \frac{82-77,96}{4,57} = 0,88$$

$$Z_{i15} = \frac{88-77,96}{4,57} = 2,20$$

Setelah diperoleh Z_i , maka langkah selanjutnya adalah mencari $S(Z_i)$ dari

F_{kum} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{n}$$

$$S(Z_{i15}) = \frac{33}{33} = 1,00$$

$$S(Z_{i1}) = \frac{1}{33} = 0,0303$$

$$S(Z_{i2}) = \frac{2}{33} = 0,0606$$

$$S(Z_{i3}) = \frac{4}{33} = 0,1212$$

$$f(Z_4) = \frac{5}{33} = 0,1515$$

$$S(Z_{i5}) = \frac{6}{33} = 0,1818$$

$$S(Z_{i6}) = \frac{10}{33} = 0,3030$$

$$S(Z_{i7}) = \frac{14}{33} = 0,4242$$

$$S(Z_{i8}) = \frac{18}{33} = 0,5555$$

$$S(Z_{i9}) = \frac{20}{33} = 0,6060$$

$$S(Z_{i10}) = \frac{24}{33} = 0,7272$$

$$S(Z_{i11}) = \frac{28}{33} = 0,8484$$

$$S(Z_{i12}) = \frac{29}{33} = 0,8787$$

$$S(Z_{i13}) = \frac{30}{33} = 0,9090$$

$$S(Z_{i14}) = \frac{32}{33} = 0,9696$$

Setelah diperoleh Z_i dan $S(Z_i)$, maka langkah selanjutnya adalah mencari perhitungan dari $F(Z_i)$ dengan melihat tabel luas dibawah kurva normal komulatif untuk nilai z negatif dan untuk Z positif di bawah kurva normal komulatif untuk z positif. Selanjutnya memasukkan data tersebut ke dalam tabel kerja uji normalitas variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.17
Tabel Kerja Uji Normalitas

No	X	f	F	Zi	S(Zi)	F(Zi)	S(Zi) – F(Zi)
1	70	1	1	-1,74	0,0303	0,0409	-0,0106
2	71	1	2	-1,52	0,0606	0,0643	-0,0037
3	72	2	4	-1,30	0,1212	0,0968	0,0244
4	73	1	5	-1,08	0,1515	0,1401	0,0114
5	74	1	6	-0,87	0,1818	0,1922	-0,0104
6	75	4	10	-0,65	0,3030	0,2578	0,0452
7	76	4	14	-0,42	0,4242	0,3372	0,087
8	78	4	18	0,00	0,5454	0,5000	0,0454
9	79	2	20	0,23	0,6060	0,5910	0,015
10	80	4	24	0,45	0,7272	0,6736	0,0536
11	81	4	28	0,66	0,8484	0,9515	-0,1031
12	82	1	29	0,88	0,8787	0,9696	-0,0909
13	83	1	30	1,10	0,9090	0,8643	1,0517

14	85	2	32	2,20	0,9696	0,9861	-0,0165
15	88	1	33	1,54	1,00	0,9382	0,0618
		33					

$$L_{hitung} = 0,087$$

$$L_{tabel} \text{ diambil dari tabel liliefor } L_{tabel} = 0,1543$$

Kriteria Pengujian :

- Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal
- Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal

Ternyata $0,087 < 0,1543$ / $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Y berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas variabel X dan variabel Y dengan menggunakan nilai varian variabel X dan variabel Y yang telah diperoleh sebelumnya. Untuk varian variabel X = 76,95 sedangkan varian Y = 78,14.

Pencarian nilai F_{hitung} dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian Tertinggi}}{\text{Varian Terendah}}$$

$$F = \frac{78,14}{76,95} = 1,01$$

Setelah diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,01$, maka nilai tersebut dikonsultasikan kepada F_{tabel} dengan penyebut dan pembilang sebanyak 33-1 karena ($dk = n-1$) hasilnya 32 dan F_{tabel} dari 32 yaitu sebesar 1,757 ($F_{tabel} = 1,757$). Sesuai dengan ketentuan, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel X dan Y dinyatakan homogen. Dari hasil perhitungan ($F_{hitung} = 1,01$) < ($F_{tabel} = 1,757$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y pada penelitian ini dinyatakan homogen.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data dan uraian variabel X yaitu Kedisiplinan Guru dan variabel Y Karakter Siswa dalam Belajar, melalui data angket yang telah diuraikan pada tabulasi persentase dan data dokumentasi, maka hipotesa dapat diuji kebenarannya. Adapun hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan tentang Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa Dalam Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Ismailiyah No.82 Medan.

Untuk melakukan uji hipotesa dengan menggunakan rumus $t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$,

untuk itu data yang telah diperoleh di masukkan ke dalam tabel berikut:

**Tabel 4.18 Tabel Kerja “r” Product Moment
Variabel X dan Y**

Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	78	78	6084	6084	6084
2	79	81	6241	6561	6399
3	74	85	5476	7225	6290
4	81	78	6561	6084	6318
5	79	82	6241	6724	6478
6	81	81	6561	6561	6561
7	75	75	5625	5625	5625
8	69	71	4761	5041	4899
9	70	72	4900	5184	5040
10	76	78	5776	6084	5928
11	74	75	5476	5625	5550
12	75	75	5625	5625	5625
13	83	80	6889	6400	6640
14	83	81	6889	6561	6723

15	70	70	4900	4900	4900
16	73	73	5329	5329	5329
17	72	72	5184	5184	5184
18	80	81	6400	6561	6480
19	79	76	6241	5776	6004
20	77	88	5929	7744	6776
21	77	79	5929	6241	6083
22	72	76	5184	5776	5472
23	75	78	5625	6084	5850
24	70	80	4900	6400	5600
25	77	75	5929	5625	5775
26	78	76	6084	5776	5928
27	80	80	6400	6400	6400
28	78	76	6084	5776	5928
29	80	80	6400	6400	6400
30	79	85	6241	7225	6715
31	78	79	6084	6241	6162
32	82	83	6724	6889	6806
33	82	74	6724	5476	6068
Jumlah	2536	2573	195396	201187	198020

Dari tabel di atas diperoleh nilai-nilai berikut:

$$\sum X = 2536$$

$$\sum Y = 2573$$

$$\sum X^2 = 195396$$

$$\sum Y^2 = 201187$$

$$\sum XY = 198020$$

$$N = 33$$

Maka dapat dihitung koefisien korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{(33 \times 198020) - (2536 \times 2573)}{\sqrt{\{33 \times 195396 - (2536)^2\} \{33 \times 201187 - (2573)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{6534660 - 6525128}{\sqrt{\{6448068 - 6431296\} \{6639171 - 6620329\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{9532}{\sqrt{\{16772\} \{18842\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{9532}{\sqrt{316018024}}$$

$$R_{xy} = 0,5362$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel kedisiplinan guru (X) dengan variabel karakter siswa dalam belajar (Y) diperoleh nilai r hitung sebesar = 0,5362. Demikianlah jika dibandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, dengan mengambil taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) atau $\alpha = 0,05$, dan derajat kebebasan $n-2 = 31$ ($33-2$), maka terdapat hasil nilai r hitung $> r$ tabel = $0,5362 > 0,355$. Nilai koefisien korelasi ini jika diinterpretasikan pada nilai interpretasi koefisien korelasi di atas, maka dapat dikategorikan “cukup kuat” tingkat hubungannya.

Tabel 4.19 Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Cukup Kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel kedisiplinan guru (X) dan karakter siswa dalam belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,5362^2 \times 100\% \\ &= 0,29 \times 100\% \\ &= 29\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru memberikan kontribusi (sumbangan) sebesar 29 % terhadap karakter siswa dalam belajar.

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka hasil *product moment* tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t &= \frac{0,5362 \sqrt{33-2}}{\sqrt{1-(0,5362)^2}} \\ t &= \frac{0,5362 \sqrt{31}}{\sqrt{1-(0,2875)}} \\ t &= \frac{0,5362 \times 5,57}{\sqrt{0,7125}} \\ t &= \frac{2,986}{0,884} \\ t &= 3,537 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung = 3,537. Pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ dan dk = n-2 = 31, dari daftar nilai persentil untuk distribusi t,

diperoleh nilai t tabel adalah 2,042. Karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu 3,537 $>$ 2,042 sehingga H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah No.82 Medan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa Dalam Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Ismailiyah No.82 Medan” ini mengangkat masalah bagaimana kedisiplinan guru, bagaimana karakter siswa dalam belajar, dan adakah pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru, karakter siswa dalam belajar dan mengetahui pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas VII, kelas VIII dan kelas IX MTs. Al Washliyah Ismailiyah, yaitu sebanyak 260 orang siswa, yang masing-masing kelasnya terdiri dari tiga kelas dan dua kelas. Dari jumlah populasi tersebut ditetapkan sampel sebanyak 33 orang siswa. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan angket (kuesioner), sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik statistik yaitu menghitung Uji Normalitas, korelasi *product moment* untuk mencari pengaruh antara kedua variabelnya, serta menghitung koefisien determinasi dan melakukan pengujian hipotesis.

Hasil temuan penelitian tentang kedisiplinan guru dari hasil perhitungan analisis data variabel X menunjukkan bahwa skor rata-rata nilai yang diperoleh

siswa sebesar 76,85. Berdasarkan kategori nilai, nilai rata-rata 76,85 sudah berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil hitungan di atas juga terdapat nilai varians dari variabel kedisiplinan guru sebesar 15,88 dan nilai simpangan baku sebesar 7,98. Sedangkan untuk karakter siswa dalam belajar hasil perhitungan analisis data variabel Y menunjukkan bahwa skor rata – rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 77,97 berada dalam kategori baik, varians 17,84 dan Simpangan baku yaitu 4,22.

Hasil perhitungan Uji Normalitas pada variabel kedisiplinan guru (X) dapat diperoleh $L_{hitung} = 0,0708$, L_{tabel} diambil dari tabel Liliefors yaitu = 0,1543 maka variabel (X) dinyatakan berdistribusi Normal karena $0,0708 < 0,1543$ / $L_{hitung} < L_{tabel}$. Selanjutnya Uji Normalitas pada variabel karakter siswa dalam belajar (Y) dapat diperoleh $L_{hitung} = 0,087$, L_{tabel} diambil dari tabel Liliefors yaitu = 0,1543 maka variabel (X) dinyatakan berdistribusi normal karena $0,087 < 0,1543$ / $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Hasil perhitungan Uji Homogenitas antara variabel kedisiplinan guru (X) dengan variabel karakter siswa dalam belajar (Y) dapat diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,01$, maka nilai tersebut dikonsultasikan kepada F_{tabel} dengan penyebut dan pembilang sebanyak 33-1 karena ($dk = n-1$) hasilnya 32 dan F_{tabel} dari 32 yaitu sebesar 1,757 ($F_{tabel} = 1,757$). Sesuai dengan ketentuan, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel X dan Y dinyatakan homogen. Dari hasil perhitungan ($F_{hitung} = 1,01$) < ($F_{tabel} = 1,757$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y pada penelitian ini dinyatakan homogen.

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel kedisiplinan guru (X) dengan variabel karakter siswa dalam belajar (Y) diperoleh nilai r hitung sebesar

= 0,5362. Demikianlah jika dibandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, dengan mengambil taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) atau $\alpha = 0,05$, dan derajat kebebasan $n-2 = 31$ ($33-2$), maka terdapat hasil nilai r hitung $> r$ tabel = $0,5362 > 0,355$. Nilai koefisien korelasi ini jika diinterpretasikan pada nilai interpretasi koefisien korelasi di atas, maka dapat dikategorikan “cukup kuat” tingkat hubungannya. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa ada hubungan antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Ismailiyah No.82 Medan.

Selanjutnya peneliti mencari seberapa besarkah kontribusi (sumbangan) variabel X dan Y yang ditentukan dengan rumus koefisien determinasi. Berdasarkan rumus tersebut, terdapat hasil hitungan sebesar 29%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru memberikan kontribusi (sumbangan) terhadap karakter siswa dalam belajar sebesar 29% dan sisanya 71% ditentukan oleh variabel (faktor) lain.

Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung = 3,537. Pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2 = 31$, dari daftar nilai persentil untuk distribusi t , diperoleh nilai t tabel adalah 2,042. Terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar karena nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3,537 > 2,042$ sehingga H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis di atas, terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Ismailiyah No.82 Medan. Guru yang disiplin dan patuh pada peraturan yang dibuat oleh sekolah akan mempengaruhi karakter siswa dalam belajar.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui dan menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan penelitian pada penelitian ini. Penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna, masih ada beberapa kendala penulis dalam melakukan penelitian dan penganalisaan terhadap data hasil penelitian antara lain ialah:

1. Lokasi penelitian hanya dilakukan pada MTs. Al-Washliyah Ismailiyah No.82 Medan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk sekolah/madrasah lainnya.
2. Dalam hal perizinan penelitian dan pengumpulan data penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah No 82 Medan memiliki prosedur yang sangat panjang.
3. Kurangnya pengetahuan penulis dalam membuat instrumen pengumpulan data yang baik, ditambah dengan tidak memiliki buku-buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian.
4. Kurangnya ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh penulis tentang masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian, serta keterbatasan waktu dan dana dalam pelaksanaan penelitian.
5. Sulitnya mengontrol para siswa dalam pengisian angket karena sampelnya dipilih secara acak dan kurangnya respon para siswa dalam pengisian angket (kuesioner) tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti merangkum beberapa kesimpulan dari hasil penelitian:

1. Kedisiplinan guru di MTs. Al-Washliyah Ismailiyah No.82 Medan melalui teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yaitu diperoleh hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 76,85. Apabila diinterpretasikan, maka nilai rata-rata 76,85 tersebut sudah berada dalam kategori baik.
2. Karakter siswa dalam belajar di MTs. Al-Washliyah Ismailiyah No.82 Medan melalui teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yaitu diperoleh hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 77,97. Apabila diinterpretasikan, maka nilai rata-rata 77,97 tersebut sudah berada dalam kategori baik juga.
3. Uji normalitas variabel kedisiplinan guru (X) dan variabel karakter Siswa dalam belajar (Y) dapat disimpulkan berdistribusi normal. Uji Homogenitas antara variabel X dengan variabel Y kedua sebaran data tersebut adalah homogen.
4. Ada hubungan yang positif antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar di MTs. Al-Washliyah Ismailiyah No.82 Medan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai r hitung $>$ r tabel = $0,5362 > 0,355$ pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ dan $n-2 = 31$ (33-2). Nilai koefisien korelasi ini jika diinterpretasikan pada nilai interpretasi koefisien

korelasi dapat dikategorikan “cukup kuat” tingkat hubungannya. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $3,537 > 2,042$ sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, peneliti memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru harus mematuhi segala peraturan yang telah dibuat oleh sekolah sesuai dengan tata tertib yang dibuat oleh Menteri Pendidikan. Diharapkan bagi guru untuk memulai mendisiplinkan diri sendiri sehingga tanpa disadari akan di contoh oleh siswa. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa karena jika gurunya tidak disiplin maka siswanya juga akan sering melanggar peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.

Selain itu, guru harus memahami karakter masing-masing siswa, sehingga guru dapat memahami siswa agar menanamkan sikap disiplin. Guru harus pandai dalam mengelola waktu pembelajaran, karena pembelajaran ini membutuhkan waktu yang banyak. Guru dalam pembelajaran ini harus bisa membuat teknik mengajar yang bisa merangsang siswa untuk dapat mengungkapkan ide-idenya, sehingga kegiatan belajar akan menarik dan akan menciptakan suasana disiplin dalam belajar. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas, karena dalam proses pembelajaran ini siswa diberi kebebasan berfikir, sehingga siswa tidak memiliki waktu untuk bermain-main. Dan guru juga harus

dapat menjalankan kedisiplinan sekolah, agar siswa dapat mencontoh perilaku disiplin gurunya.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya harus bersikap sopan santun terhadap guru yang telah mengajarkannya disekolah dan berbuat baik kepada teman – teman, juga saling tolong menolong jika ada teman yang sedang kesusahan atau memerlukan bantuan. Siswa harus selalu jujur baik dalam mengerjakan tugas rumah maupun dalam melakukan kesalahan. Siswa harus berbuat baik didalam ataupun diluar kelas.

3. Bagi Praktisi Pendidikan

Diharapkan dapat membuat peraturan-peraturan baru yang mengarah kepada kedisiplinan guru, sehingga dapat menjalankan peraturan-peraturan sekolah dengan lebih giat lagi. Praktisi pendidikan sangat berperan terhadap perilaku siswa disekolah, maka dari itu diharapkan siswa harus selalu diawasi baik ketika berada di sekolah maupun diluar sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang lain, seperti hubungan ataupun perbandingan antara variabel-variabel penelitiannya. Dan menggunakan nilai hasil belajar selain karakter siswa dalam belajar. Sehingga diharapkan akan memperoleh perubahan secara menyeluruh dan hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah Ritonga, Asnil , dan Irwan, 2013. *Tafsir Tarbawi* . Bandung : Citapustaka Media
- Al Qur'an, (2010), *Surah Al Ashr ayat 1-3 dan Al Ahzab ayat 21*, Bandung: Syigma Examedia Arkanlee
- A, Bakar, Rosdiana. 2009 *Pendidikan suatu Pengantar*. Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Amini. 2015. *Profesi Keguruan*. Medan : Perdana Publishing
- Al Albani , Mukhtashar, Nashiruddin, 2012, *Mukhtashar Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam
- Al-Jazairi , Syaikh Abu Bakar Jabir, 2014, *Minhajul Muslim*, Madinah: Maktabatul Ulum wal Hikam
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Budiono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bintang Indonesia
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Keprofesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media group
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan (Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media
- Khon, Abdul, Majid, 2012, *Hadis Tarbawi (Hadis-hadis pendidikan)*, Jakarta : Kencana
- Lickona, Thomas. 2013. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2007 *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2013. *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa, E. 2010. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan (Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran)*. Perdana Publishing
- Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana

- Narbuko, Cholid. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nashiruddin, Al Albani, Muhammad. 2012. *Ringkasan Shahih Bukhari*. Jakarta :
Pustaka Azam
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahman, Masykur, Arif. 2011. *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Perss
- Tjo, Ellys, (2013), *Kompetensi Guru-guru Efektif*, Jakarta : Permata Puri Media
- Syafaruddin , dkk. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Syafaruddin, Asrul dan Mesiono. 2015. *Inovasi Pendidikan (Suatu analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syahrum, dan Salim. 2016. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung :
Citapustaka Media
- Sukardi. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shihab, M.Quraish, 2002, *Tafsir Al-Misbah Volume 2*, Jakarta:Lentera Hati
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Usiono. 2012. *Aliran-aliran Filsafat Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing

- Wibowo, Agus, dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara

Instrumen penelitian

“PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP KARAKTER SISWA DALAM BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH AL- WASHLIYAH ISMAILIYAH NO. 82 MEDAN”

DAFTAR ANGKET SISWA

A. Keterangan Angket

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda ceklis (√) pada jawaban yang dianggap paling tepat.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

C. Identitas Siswa

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Hari/Tgl :

D. Daftar pernyataan
Disiplin Guru (Variabel X)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Guru menggunakan metode pada saat mengajar dikelas				
2	Guru menguasai materi dalam mengajar dikelas				
3	Guru hanya duduk dan membacakan pembelajaran pada saat mengajar				
4	Guru memberikan tugas dan tidak mengkoreksinya				
5	Guru memberikan nilai sesuka hatinya				
6	Guru memberikan tugas sesuai dengan apa yang dipelajari				
7	Guru sering datang terlambat ke sekolah				
8	Guru sering berpakaian rapi dan sopan dalam mengajar di kelas				
9	Guru mengucapkan salam terlebih dahulu ketika masuk kelas				
10	Guru sering mengawasi siswa pada saat belajar				
11	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis bersama peserta didik				
12	Guru meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu Sebelum memulai pelajaran				
13	Guru kurang tepat waktu dalam mengajar di kelas				
14	Guru sering keluar pada saat jam pelajaran				

	berlangsung				
15	Sebelum bel pelajaran berbunyi guru sudah keluar dari kelas				
16	Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa disekolah				
17	Guru sudah menerapkan kedisiplinan belajar di Sekolah				
18	Guru berperilaku sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru				
19	Guru bersikap adil dalam memperlakukan setiap peserta didik dalam proses pembelajaran				
20	Guru sering mengikuti Upacara Bendera pada hari senin				
21	Guru jarang memberikan arahan ketika apel pagi				
22	Jika guru tidak hadir, guru meminta guru bidang studi lain untuk menggantikan posisinya				
23	Guru hadir, namun tidak masuk kekelas untuk mengajar				

Keterangan : Jawaban SS diberi skor 4
 Jawaban S diberi skor 3
 Jawaban KS diberi skor 2
 Jawaban TS diberi skor 1

**“PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP KARAKTER
SISWA DALAM BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-
WASHLIYAH ISMAILIYAH NO. 82 MEDAN”**

DAFTAR ANGKET SISWA

A. Petunjuk

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat dan teliti, kemudian berikan jawaban yang sesuai dengan apa yang anda alami dan anda rasakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat dan keadaan anda dengan memberikan tanda ceklis (√)

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

STS : Tidak Setuju

3. Atas perhatiannya dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

B. Identitas Responden

Nama Siswa :

Umur/Jenis Kelamin :

Hari Tanggal :

C. Tabel Pernyataan

Karakter Siswa (variabel Y)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Saya sering berpartisipasi dalam acara Maulid dan Isra' Mi'raj di sekolah				
2	Saya lebih suka ikut acara tujuh belas agustus daripada memperingati 1 Muharram				
3	Saya selalu mengembalikan barang yang bukan milik saya				
4	Saya lebih senang dengan nilai ulangan yang saya peroleh dari hasil usaha saya sendiri, berapapun nilainya				
5	Saya lebih percaya hasil tugas teman saya daripada punya saya sendiri				
6	Saya selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta				
7	Saya melaporkan kepada guru ketika menemukan barang orang lain yang jatuh				
8	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri daripada berkelompok				
9	Jika saya bersalah saya lebih baik diam dan tidak memberitahunya kepada guru				
10	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh				
11	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
12	Menunda tugas yang diberikan oleh guru adalah hal yang wajar bagi saya				
13	Saya senang menolong teman saya ketika ia				

	sedang kesusahan				
14	Ketika seseorang dari teman saya yang sakit, saya selalu menjadi orang yang mengajak teman yang lain untuk menjenguknya				
15	Ketika ada teman baru, saya suka mengajaknya mengobrol				
16	Saya sering membersihkan kelas supaya dilihat oleh orang lain				
17	Jika guru tidak hadir saya tetap belajar dikelas				
18	Ketika mendengar bel saya langsung berbaris didepan kantor				
19	Ketika saya melihat sampah, saya lebih baik membiarkannya daripada tangan saya kotor				
20	Di rumah saya selalu mengulang pelajaran yang telah diberikan				
21	Saya sering berpartisipasi dalam pemilihan ketua Osis				
22	Saya sangat suka menghargai pendapat orang lain				
23	Saya selalu memperhatikan ketika orang lain sedang berbicara				

Keterangan : Jawaban SS diberi skor 4

Jawaban S diberi skor 3

Jawaban KS diberi skor 2

Jawaban TS diberi skor 1

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Syarifah Aini
Tempat/Tanggal Lahir : Perupuk/ 07 Juli 1995
Agama : Islam
Nama Ayah : Syaribun
Nama Ibu : Norma
Anak Ke : 5 dari 5 Bersaudara
Alamat : Dusun IV Desa Perupuk Kec.Lima Puluh
Kab.Batu Bara

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002-2007 : SDN 014727 Perupuk
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2007- 2010 : MTS Al-Washliyah Perupuk
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2010-2013 : MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2013-Sekarang : S1 Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sumatera Utara